



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH
RAPAT PARIPURNA DPR RI**

- Tahun Sidang : 2021-2022
Masa Persidangan : V
Rapat Ke- : 23 (dua puluh tiga)
Jenis Rapat : Paripurna
Sifat Rapat : Terbuka
Hari, Tanggal : Selasa, 24 Mei 2022
Waktu : 10.45 s.d. 13.47 WIB
Tempat : Ruang Rapat Paripurna DPR RI
Gedung Nusantara II, Lt. 3
Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
- Ketua Rapat : Dr. (H.C.) Puan Maharani (Ketua DPR RI)
- Didampingi:
1. H. Lodewijk F. Paulus (Wakil Ketua DPR RI Bidang Polkam);
 2. Dr. Ir. Sufmi Dasco Ahmad, S.H., M.H. (Wakil Ketua Bidang Ekku);
 3. Rachmat Gobel (Wakil Ketua DPR RI Bidang Inbang);
 4. A. Muhaimin Iskandar (Wakil Ketua DPR RI Bidang Kesra).
- Acara : 1. Penyampaian Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2021 serta Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Semester II Tahun 2021 oleh BPK RI;
2. Pembicaraan Tingkat II/Pengambilan Keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
3. Penyampaian Pandangan Fraksi-Fraksi atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM dan PPKF) RAPBN Tahun Anggaran 2023.
- Sekretaris Rapat : Dr. Ir. Indra Iskandar, M.Si. (Sekretaris Jenderal DPR RI)
- Hadir : A. ANGGOTA DPR:
126 orang hadir fisik, 296 orang hadir virtual, 86 orang izin, dan 1 orang sakit dari 575 orang Anggota dengan rincian:
1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN

46 orang hadir fisik, 58 orang hadir virtual, 22 orang izin, 1 orang sakit dari 128 orang Anggota;

2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
18 orang hadir fisik, 48 orang hadir virtual, dan 11 orang izin dari 85 orang Anggota;
3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA
11 orang hadir fisik, 40 orang hadir virtual, dan 12 orang izin dari 78 orang Anggota;
4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT
13 orang hadir fisik, 29 orang hadir virtual, dan 11 orang izin dari 59 orang Anggota;
5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
11 orang hadir fisik, 36 orang hadir virtual, dan 6 orang izin dari 58 orang Anggota;
6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT
12 orang hadir fisik, 23 orang hadir virtual, dan 9 orang izin dari 54 orang Anggota;
7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA
5 orang hadir fisik, 29 orang hadir virtual, dan 7 orang izin dari 50 orang Anggota;
8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL
8 orang hadir fisik, 24 orang hadir virtual, dan 5 orang izin dari 44 orang Anggota;
9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
2 orang hadir fisik, 9 orang hadir virtual, dan 3 orang izin dari 19 orang Anggota.

B. PEJABAT KEMENTERIAN/LEMBAGA

1. Dr. Isma Yaton, CSFA., CFRA., MC.(Ketua BPK RI);
2. Sri Mulyani (Menteri Keuangan RI);
3. Suahasil Nazara (Wakil Menteri Keuangan RI);
4. Ir. Daniel Lumban Tobing, CSFA., CFrA. (Anggota II BPK RI);
5. Dr. Hendra Susanto, S.T., M.Eng., M.H., CFrA., CSFA (Anggota VII BPK RI);
6. Heru Pamudi (Sekretaris Jenderal Kementerian Keuangan RI);
7. Bahtiar Arif (Sekjen BPK RI);
8. Dr. Ir. Taufik Hanafi, MUP (Deputi Bid. Pemantauan, Evaluasi dan Pengendalian Pembangunan Kementerian PPN RI/Bappenas);
9. Febrio Nathan Kacaribu (Kepala Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI);

10. Luky Alfirman (Direktur Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko Kementerian Keuangan RI);
11. Astera Primanto Bhakti (Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan, Kemenkeu RI);
12. Laode Nusriadi (Auditor Utama Keuangan Negara II BPK RI)
13. B. Dwita Pradana (Kaditama Revbang BPK RI);
14. Dhahana Putra (Plt. Dirjen PP Kemenkumham RI);
15. Abdurrahman (Kepala Bidang Analisis Fiskal, Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu RI)
16. Wahyu Utomo (Kepala Pusat Kebijakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI);
17. Hidayat Amir (Kepala Pusat Analisis dan Harmonisasi Kebijakan);
18. Rahayu Puspasari (Kepala Biro Komunikasi dan Layanan Informasi).

C. SEKRETARIAT JENDERAL DPR RI:

1. Dr. Ir. Indra Iskandar, M.Si. (Sekretaris Jenderal DPR RI);
2. Dr. Inonsentius Samsul, S.H., M.Hum. (Kepala Badan Keahlian);
3. Ir Sumariyandono, MPM (Deputi Bidang Administrasi);
4. Suprihartini, S.IP., M.Si. (Plt. Deputi Bidang Persidangan);
5. Endang Suryastuti, S.H., M.Si. (Kepala Biro Persidangan II);
6. Danis Maya, S.H. (Plh. Kepala Biro Kesekretariatan Pimpinan);
7. Drs. Budi Jatnika, M.Si. (Kepala Bagian Sekretariat Wakil Ketua Korinbang);
8. Rachmi Suprihartanti S., S.H., M.H. (Kepala Bagian Persidangan Paripurna).

**DAFTAR HADIR ANGGOTA DPR RI
PADA RAPAT PARIPURNA DPR RI TANGGAL 24 MEI 2022**

1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Dr. SOFYAN TAN (Sumatera Utara I)	A. 137
2.	BOB ANDIKA MAMANA SITEPU, SH. (Sumatera Utara III)	A. 143
3.	RIEZKY APRILIA, S.H., M.H. (Sumatera Selatan I)	A.147
4.	Hj. ELVA HARTATI MURWAN, S.IP., M.M. (Bengkulu)	A. 149
5.	SUDIN (Lampung I)	A. 151
6.	ITET TRIDJAJATI, M.B.A (Lampung II)	A. 153
7.	Ir. RUDIANTO TJEN (Bangka Belitung)	A. 155
8.	MAYJEN TNI. MAR. (PURN) STURMAN PANJAITAN S.H. (Kepulauan Riau)	A. 156
9.	SONDANG TIAR DEBORA TAMPUBOLON (DKI Jakarta I)	A.158
10.	Ir. ERIKO SOTARDUGA B.P.S. (DKI Jakarta II)	A. 159
11.	MASINTON PASARIBU, S.H. (DKI Jakarta II)	A. 160
12.	Dr. EFFENDI MS. SIMBOLON (DKI Jakarta III)	A. 163
13.	Drs. MUHAMAD NURDIN, M.M. (Jawa Barat X)	A. 175
14.	DONY MARYADI OEKON (Jawa Barat XI)	A. 176
15.	Ir. BAMBANG WURYANTO, MBA. (Jawa Tengah IV)	A. 184
16.	AGUSTINA WILUJENG PRAMESTUTI (Jawa Tengah IV)	A. 185
17.	DOLFIE O.F.P. (Jawa Tengah IV)	A. 187
18.	Dr. (H.C.) PUAN MAHARANI (Ketua DPR RI) (Jawa Tengah V)	A. 188

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
19.	Drs. UTUT ADIANTO (Jawa Tengah VII)	A. 194
20.	Drs. H. HERU SUDJATMOKO, M.Si. (Jawa Tengah VII)	A. 195
21.	ADISATRYA SURYO SULISTO (Jawa Tengah VIII)	A. 196
22.	H. SUNARNA, S.E., M.Hum. (Jawa Tengah VIII)	A. 197
23.	Dr. Ir. HARRIS TURINO, M.Si., M.M. (Jawa Tengah IX)	A. 199
24.	DEDE INDRA PERMANA, S.H. (Jawa Tengah X)	A. 202
25.	BAMBANG DH (Jawa Timur I)	A. 206
26.	INDAH KURNIAWATI (Jawa Timur I)	A. 207
27.	KRISDAYANTI (Jawa Timur V)	A. 212
28.	Ir. ANDREAS EDDY SUSETYO, M.M. (Jawa Timur V)	A. 214
29.	Dra. SRI RAHAYU (Jawa Timur VI)	A. 217
30.	H. ABIDIN FIKRI, S.H., M.H. (Jawa Timur IX)	A. 222
31.	MH SAID ABDULLAH (Jawa Timur XI)	A. 224
32.	ICHSAN SOELISTIO (Banten II)	A. 226
33.	ST. ANANTA WAHANA, S.H. (Banten III)	A. 229
34.	I NYOMAN PARTA, S.H. (Bali)	A. 232
35.	I WAYAN SUDIRTA, S.H. (Bali)	A. 233
36.	I GUSTI AGUNG RAI WIRAJAYA, S.E. M.M. (Bali)	A. 234
37.	I KETUT KARIYASA ADNYANA, S.P. (Bali)	A. 235
38.	YOHANIS FRANSISKUS LEMA S.IP., M.Si. (Nusa Tenggara Timur II)	A. 239
39.	Drs. CORNELIS, M.H. (Kalimantan Barat I)	A. 240

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
40.	LASARUS, S.Sos., M.Si. (Kalimantan Barat II)	A. 242
41.	KRISANTUS KURNIAWAN, S.IP, M.Si. (Kalimantan Barat II)	A. 243
42.	NOVRI OMPUSUNGU, S.H. (Kalimantan Selatan II)	A. 247
43.	H. SAFARUDDIN (Kalimantan Timur)	A. 249
44.	Dra. ADRIANA CHARLOTTE DONDOKAMBHEY, M.Si. (Sulawesi Utara)	A. 252
45.	H. RIDWAN ANDI WITTIRI, S.H. (Sulawesi Selatan I)	A. 256
46.	HARVEY B. MALAIHOLLO (Papua Barat)	A. 264

b. Hadir Virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	H. IRMADI LUBIS (Sumatera Utara I)	A. 138
2.	SIHAR P. H. SITORUS (Sumatera Utara II)	A. 139
3.	Drs. DJAROT SAIFUL HIDAYAT, M.S. (Sumatera Utara III)	A. 141
4.	Ir. EFFENDI SIANIPAR (Riau I)	A. 144
5.	MARSIAMAN SARAGIH, S.H. (Riau II)	A. 145
6.	M. R. IHSAN YUNUS (Jambi)	A. 146
7.	Drs. Hi. MUKHLIS BASRI (Lampung I)	A. 150
8.	Ir. H. ENDRO S. YAHMAN, M.Sc. (Lampung I)	A. 152
9.	PUTRA NABABAN (DKI Jakarta I)	A. 157
10.	DARMADI DURIANTO (DKI Jakarta III)	A. 161
11.	CHARLES HONORIS (DKI Jakarta III)	A. 162
12.	JUNICO BP. SIAHAAN (Jawa Barat I)	A. 164

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
13.	H. YADI SRIMULYADI (Jawa Barat II)	A. 165
14.	dr. RIBKA TJIPTANING PLORETARIAT, A.Ak. (Jawa Barat IV)	A. 167
15.	ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU (Jawa Barat V)	A. 168
16.	SUKUR H. NABABAN, S.T. (Jawa Barat VI)	A.169
17.	RIEKE DIAH PITALOKA (Jawa Barat VII)	A. 170
18.	ONO SURONO, S.T. (Jawa Barat VIII)	A. 171
19.	Dr. H. SUTRISNO, S.E., M.Si. (Jawa Barat IX)	A. 174
20.	TUTI N ROOSDIONO (Jawa Tengah I)	A. 177
21.	MOCHAMAD HERVIANO (Jawa Tengah I)	A. 178
22.	H. MUSTHOFA (Jawa Tengah II)	A. 180
23.	Dr. EVITA NURSANTY, M.Sc. (Jawa Tengah III)	A. 181
24.	Dr. H. EDY WURYANTO, S.KP., M.Kep. (Jawa Tengah III)	A. 182
25.	RIYANTA, S.H. (Jawa Tengah III)	A. 183
26.	ARIA BIMA (Jawa Tengah V)	A. 189
27.	RAHMAD HANDOYO, S.Pi., M.M. (Jawa Tengah V)	A. 190
28.	MUCHAMAD NABIL HAROEN, S.Pd., M.Hum. (Jawa Tengah V)	A. 191
29.	VITA ERVINA, S.E. (Jawa Tengah VI)	A. 193
30.	Dr. DEWI ARYANI, M.Si (Jawa Tengah IX)	A. 200
31.	Prof. Dr. HENDRAWAN SUPRATIKNO (Jawa Tengah X)	A. 201
32.	Drs. H. MOHAMMAD IDHAM SAMAWI (D.I. Yogyakarta)	A. 204
33.	PUTI GUNTUR SOEKARNO, S.IP. (Jawa Timur I)	A. 205

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
34.	dr. H. MUFTI A.N. ANAM (Jawa Timur II)	A. 208
35.	SONNY T. DANAPARAMITA (Jawa Timur III)	A. 209
36.	ARIF WIBOWO (Jawa Timur IV)	A. 210
37.	Dr. AHMAD BASARAH (Wakil Ketua MPR RI) (Jawa Timur V)	A. 213
38.	GURUH SOEKARNO PUTRA, S.AP. (Jawa Timur VI)	A. 215
39.	H. ARTERIA DAHLAN, S.T., S.H., M.H. (Jawa Timur VI)	A. 216
40.	Ir. MINDO SIANIPAR (Jawa Timur VIII)	A. 220
41.	Hj. SADARESTUWATI, S.P., M.MA. (Jawa Timur VIII)	A. 221
42.	H. NASYIRUL FALAH AMRU, S.E. (Jawa Timur X)	A. 223
43.	MARINUS GEA, S.E., M.AK. (Banten III)	A. 228
44.	Drs. I MADE URIP, M.Si. (Bali)	A. 230
45.	Dr. ANDREAS HUGO PAREIRA (Nusa Tenggara Timur I)	A. 237
46.	HERMAN HERRY (Nusa Tenggara Timur II)	A. 238
47.	MARIA LESTARI, S.Pd. (Kalimantan Barat I)	A. 241
48.	Dr. Ir. WILLY MIDEL YOSEPH, M.M. (Kalimantan Tengah)	A. 244
49.	H. AGUSTIAR SABRAN, S.Kom. (Kalimantan Tengah)	A. 245
50.	H. M. RIFQINIZAMY KARSAYUDA (Kalimantan Selatan I)	A. 246
51.	Hj. AIDA MUSLIMAH, S.E. (Kalimantan Selatan II)	A. 248
52.	ISMAIL THOMAS, S.H., M.Si. (Kalimantan Timur)	A. 250
53.	Ir. DEDDY YEVRI HANTERU SITORUS, M.A. (Kalimantan Utara)	A. 251
54.	VANDA SARUNDAJANG (Sulawesi Utara)	A. 254

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
55.	SARCE BANDASO TANDIASIK, S.H. (<i>Sulawesi Selatan III</i>)	A. 258
56.	Ir. HUGUA (<i>Sulawesi Tenggara</i>)	A. 259
57.	H. ARWAN M. ARAS T, S.Kom. (<i>Sulawesi Barat</i>)	A. 260
58.	MERCY CHRIESTY BARENDS, S.T. (<i>Maluku</i>)	A. 261

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	TRIMEDYA PANJAITAN, S.H. M.H. (<i>Sumatera Utara II</i>)	A. 140
2.	Dr. JUNIMART GIRSANG, S.H. MBA, M.H. (<i>Sumatera Utara III</i>)	A. 142
3.	YULIAN GUNHAR, SH., M.H. (<i>Sumatera Selatan II</i>)	A. 148
4.	I KOMANG KOHERI, S.E. (<i>Lampung II</i>)	A. 154
5.	DIAH PITALOKA, S.Sos., M.Si. (<i>Jawa Barat III</i>)	A. 166
6.	SELY ANDRIANY GANTINA, A.Md. (<i>Jawa Barat VIII</i>)	A. 172
7.	Dr. H. HASANUDDIN, S.E., M.M. (<i>Jawa Barat IX</i>)	A. 173
8.	GILANG DHIELAFARAREZ, S.H., LL.M. (<i>Jawa Tengah II</i>)	A. 179
9.	PARYONO, S.H., M.H. (<i>Jawa Tengah IV</i>)	A. 186
10.	Ir. SUDJADI (<i>Jawa Tengah VI</i>)	A. 192
11.	PARAMITHA WIDYA KUSUMA, S.E. (<i>Jawa Tengah IX</i>)	A. 198
12.	MY ESTI WIJAYATI (<i>D.I. Yogyakarta</i>)	A. 203
13.	UMAR BASHOR (<i>Jawa Timur IV</i>)	A. 211
14.	INA AMMANIA (<i>Jawa Timur VII</i>)	A. 218
15.	JOHAN BUDI SAPTO PRIBOWO (<i>Jawa Timur VII</i>)	A. 219

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
16.	MOCHAMAD HASBI ASYIDIKI JAYABAYA, S.H. (Banten I)	A. 225
17.	RANO KARNO, S.IP. (Banten III)	A. 227
18.	I. G. N. KESUMA KELAKAN, S.T., M.Si. (Bali)	A. 231
19.	H. RACHMAT HIDAYAT, S.H. (Nusa Tenggara Barat II)	A. 236
20.	MATINDAS J RUMAMBI, S.Sos. (Sulawesi Tengah)	A. 255
21.	Drs. H. SAMSU NIANG, M.Pd. (Sulawesi Selatan II)	A. 257
22.	IRINE YUSIANA ROBA PUTRI, S.Sos., MComn&MediaST. (Maluku Utara)	A. 262

d. Sakit

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	KAMARUDIN WATUBUN, S.H., M.H. (Papua)	A. 263

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, hadir fisik sebanyak 46 orang, hadir virtual sebanyak 58 orang, izin sebanyak 14 orang, dan sakit sebanyak 1 orang dari 128 orang Anggota.

2. FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	H.M. SALIM FAKHRY, S.E., M.M. (Aceh I)	A. 265
2.	Hi. LODEWIJK F. PAULUS (Lampung I)	A. 281
3.	Ir. HANAN A. ROZAK, M.S. (Lampung II)	A. 283
4.	BAMBANG PATIJAYA, S.E., M.M. (Bangka Belitung)	A. 284
5.	NURUL ARIFIN (Jawa Barat I)	A. 287
6.	Ir. H. ANANG SUSANTO, M.Si. (Jawa Barat II)	A. 288

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
7.	Dra. WENNY HARYANTO, S.H. (Jawa Barat VI)	A. 293
8.	PUTERI KOMARUDIN (Jawa Barat VII)	A. 295
9.	BAMBANG HERMANTO (Jawa Barat VIII)	A. 296
10.	DAVE AKBARSHAH FIKARNO LAKSONO, M.E. (Jawa Barat VIII)	A. 297
11.	H. FERDIANSYAH, S.E., M.M. (Jawa Barat XI)	A. 300
12.	H. FIRMAN SOEBAGYO (Jawa Tengah III)	A. 303
13.	AGUNG WIDYANTORO, S.H., M.Si. (Jawa Tengah IX)	A. 310
14.	DYAH RORO ESTI W.P, B.A., M.Sc. (Jawa Timur X)	A. 322
15.	Hj. ADDE ROSI KHOERUNNISA, S.Sos., M.Si. (Banten I)	A. 324
16.	MAMAN ABDURRAHMAN, S..T. (Kalimantan Barat I)	A. 332
17.	Drs. MUKHTARUDIN (Kalimantan Tengah)	A. 334
18.	SUPRIANSA, S.H., M.H. (Sulawesi Selatan II)	A. 343

b. Hadir virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	ILHAM PANGESTU (Aceh II)	A. 266
2.	MEUTYA VIADA HAFID (Sumatera Utara I)	A. 267
3.	LAMHOT SINAGA (Sumatera Utara II)	A. 268
4.	Ir. H. ARSYADJULIANDI RACHMAN, MBA. (Riau I)	A. 273
5.	Ir. H. M. IDRIS LAENA, M.H. (Riau II)	A. 274
6.	Hj. SANIATUL LATIVA, S.E., M.M. (Jambi)	A. 276
7.	Drs. H. KAHAR MUZAKIR (Sumatera Selatan I)	A. 277

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
8.	BOBBY ADHITYO RIZALDI, S.E., Ak., MBA., CFE. (Sumatera Selatan II)	A. 279
9.	CEN SUI LAN (Kepulauan Riau)	A. 285
10.	CHRISTINA ARYANI, S.E., S.H., M.H. (DKI Jakarta II)	A. 286
11.	BUDHY SETIAWAN (Jawa Barat III)	A. 290
12.	Hj. DEWI ASMARA, S.H., M.H. (Jawa Barat IV)	A. 291
13.	DEDI MULYADI, S.H. (Jawa Barat VII)	A. 294
14.	Drs. AGUN GUNANDJAR SUDARSA, Bc.IP., M.Si. (Jawa Barat X)	A. 299
15.	Drs. H. A. MUJIB ROHMAT, M.H. (Jawa Tengah I)	A. 301
16.	NUSRON WAHID (Jawa Tengah II)	A. 302
17.	H. SINGGIH JANURATMOKO, S.KH., M.M. (Jawa Tengah V)	A. 305
18.	Ir. PANGGAH SUSANTO, M.M. (Jawa Tengah VI)	A. 306
19.	TETI ROHATININGSIH, S.Sos. (Jawa Tengah VIII)	A. 308
20.	DITO GANINDUTO (Jawa Tengah VIII)	A. 309
21.	DONI AKBAR, S.E. (Jawa Tengah X)	A. 311
22.	Drs. H. M. GANDUNG PARDIMAN, M.M. (D.I. Yogyakarta)	A. 312
23.	H. MUKHAMAD MISBAKHUN, S.E., M.H. (Jawa Timur II)	A. 314
24.	ZULFIKAR ARSE SADIKIN, S.IP., M.Si. (Jawa Timur III)	A. 315
25.	H. MUHAMAD NUR PURNAMASIDI (Jawa Timur IV)	A. 316
26.	Ir. H. M. RIDWAN HISJAM (Jawa Timur V)	A. 317
27.	M. SARMUJI, S.E., M.Si. (Jawa Timur VI)	A. 318
28.	Dr. ALI MUFHTI, S.Ag., M.Si. (Jawa Timur VI)	A. 319

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
29.	M. YAHYA ZAINI, S.H. (Jawa Timur VIII)	A. 320
30.	Dra. Hj. HAENY RELAWATI R. W., M.Si. (Jawa Timur IX)	A. 321
31.	H. TUBAGUS HAERUL JAMAN, S.E. (Banten II)	A. 325
32.	GDE SUMARJAYA LINGGIH, S.E., M.A.P. (Bali)	A. 327
33.	A.A. BAGUS ADHI MAHENDRA PUTRA (Bali)	A. 328
34.	Ir. Hj. SARI YULIATI, M.T. (Nusa Tenggara Barat II)	A. 329
35.	MELCHIAS MARKUS MEKENG (Nusa Tenggara Timur I)	A. 330
36.	EMANUEL MELKIADES LAKA LENA (Nusa Tenggara Timur II)	A. 331
37.	Dr. Drs. ADRIANUS ASIA SIDOT, M.Si. (Kalimantan Barat II)	A. 333
38.	Drs. H. BAMBANG HERI PURNAMA, S.T., S.H., M.H. (Kalimantan Selatan I)	A. 335
39.	H. HASNURYADI SULAIMAN, M.A.B. (Kalimantan Selatan II)	A. 336
40.	RUDY MAS'UD, S.E. (Kalimantan Timur)	A. 337
41.	Dr. Ir. HETIFAH SJAIFUDIAN, MPP. (Kalimantan Timur)	A. 338
42.	ADRIAN JOPIE PARUNTU (Sulawesi Utara)	A. 339
43.	H. MUHIDIN MOHAMMAD SAID (Sulawesi Tengah)	A. 340
44.	Drs. HAMKA B. KADY, M.S. (Sulawesi Selatan I)	A. 341
45.	MUHAMMAD FAUZI, S.E. (Sulawesi Selatan III)	A. 344
46.	Ir. RIDWAN, BAE. (Sulawesi Tenggara)	A. 345
47.	TRIFENA M. TINAL, B.Sc. (Papua)	A. 348
48.	ROBERT J. KARDINAL, S.AB. (Papua Barat)	A. 349

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Drs. H. DARUL SISKKA (Sumatera Barat I)	A. 271
2.	H. JOHN KENEDY AZIS, S.H. (Sumatera Barat II)	A. 272
3.	H. HASAN BASRI AGUS (Jambi)	A. 275
4.	MOHAMMAD SALEH, S.E. (Bengkulu)	A. 280
5.	Dr. TB. H. ACE HASAN SYADZILY, M.Si. (Jawa Barat II)	A. 289
6.	Hj. ITJE SITI DEWI KURAESIN, S.Sos., M.M. (Jawa Barat IX)	A. 298
7.	ENDANG MARIA ASTUTI, S.Ag., S.H., M.H. (Jawa Tengah IV)	A. 304
8.	MUHAMMAD ALI RIDHA (Jawa Timur XI)	A. 323
9.	H. ANDI RIO IDRIS PADJALANGI, S.H., M.Kn. (Sulawesi Selatan II)	A. 342
10.	Dra. Hj. IDAH SYAHIDAH RUSLI HABIBIE, M.H. (Gorontalo)	A. 346
11.	ALIEN MUS (Maluku Utara)	A. 347

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Golongan Karya, hadir fisik sebanyak 18 orang, hadir virtual sebanyak 48 orang, dan izin sebanyak 11 orang dari 85 orang Anggota.

3. FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	ANDRE ROSIADE (Sumatera Barat I)	A. 65
2.	SITI NURIZKA PUTERI JAYA, S.H., M.H. (Sumatera Selatan I)	A. 71
3.	Ir. SRI MELIYANA (Sumatera Selatan II)	A. 73
4.	Ir. DWITA RIA GUNADI (Lampung II)	A. 76
5.	Dr. Ir. Hj. ENDANG SETYAWATI THOHARI DESS, M.Sc. (Jabar III)	A. 84

5

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
6.	MULAN JAMEELA (Jabar XI)	A. 96
7.	Drs. SUPRIYANTO (Jatim VII)	A. 112
8.	WIHADI WIYANTO, S.H., M.H. (Jatim IX)	A. 114
9.	Dr. SUFMI DASCO AHMAD, S.H., M.H. (Wakil Ketua DPR RI) (Banten III)	A. 119
10.	MARTINA, S.I.Kom., M.Si. (Banten III)	A. 120
11.	H. IWAN KURNIAWAN, S.H. (Kalteng)	A. 124

b. Hadir virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	FADHLULLAH S.E (Aceh I)	A. 59
2.	Ir. H. T.A. KHALID, M.M. (Aceh II)	A. 60
3.	ROMO H.R. MUHAMMAD SYAFI'I S.H., M.Hum. (Sumatera Utara I)	A. 61
4.	Prof. Dr. Ir. DJOHAR ARIFIN HUSIN (Sumatera Utara III)	A. 64
5.	dr. H. SUIR SYAM, M.Kes., MMR (Sumatera Barat I)	A. 66
6.	ADE REZKI PRATAMA S.E., M.M. (Sumatera Barat II)	A. 67
7.	MUHAMMAD RAHUL (Riau I)	A. 68
8.	H. NURZAHEDI, S.E., ALIAS EDDY TANJUNG (Riau II)	A. 69
9.	Ir. H.A.R. SUTAN ADIL HENDRA M.M. (Jambi)	A. 70
10.	Ir. EDDY SANTANA PUTRA, M.T. (Sumatera Selatan I)	A. 72
11.	SUSI MARLENY BACHSIN, S.E., M.M. (Bengkulu)	A. 74
12.	Hj. HIMMATUL ALIYAH, S.Sos., M.Si. (DKI Jakarta II)	A. 78
13.	Dr. Ir. H. SODIK MUDJAHID, M.Sc. (Jabar I)	A. 80

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
14.	RACHEL MARYAM SAYIDINA (Jabar II)	A. 81
15.	Ir. IRWAN ARDY HASMAN (Jabar III)	A. 83
16.	HERI GUNAWAN (Jabar IV)	A. 85
17.	Drs. H. MULYADI, MMA. (Jabar V)	A. 87
18.	OBON TABRONI (Jabar VII)	A. 89
19.	DR. H. JEFRY ROMDONNY S.E., S.Sos., M.Si., M.M. (Jabar IX)	A. 92
20.	ARDHYA PRATIWI SETIOWATI, S.E., M.Sc. (Jabar X)	A. 93
21.	MUHAMMAD HUSEIN FADLULLOH, B.Bus., M.M., MBA. (Jabar XI)	A. 94
22.	SUDEWO, S.T., M.T. (Jateng III)	A. 99
23.	PRASETYO HADI (Jateng VI)	A. 100
24.	Ir. KRT. H. DARORI WONODIPURO, M.M. (Jateng VII)	A. 101
25.	MOHAMAD HEKAL, MBA. (Jateng IX)	A. 103
26.	RAMSON SIAGIAN (Jateng X)	A. 104
27.	ANDIKA PANDU PURAGABAYA, S.Psi., M.Si., M.Sc. (DIY)	A. 105
28.	H. RAHMAT MUHAJIRIN, S.H. (Jatim I)	A. 106
29.	LAKSDYA TNI (PURN) MOEKHLAS SIDIK, MPA. (Jatim II)	A. 107
30.	MORENO SOEPRAPTO, S.Sos. (Jatim V)	A. 110
31.	BIMANTORO WIYONO, S.H. (Jatim VIII)	A. 113
32.	KHILMI (Jatim X)	A. 115
33.	H. DESMOND JUNAIDI MAHESA, S.H., M.H. (Banten II)	A. 118
34.	H. BAMBANG KRISTIONO, S.E. (NTB II)	A. 122

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
35.	KATHERINE ANGGELA OENDOEN (Kalbar I)	A. 123
36.	G. BUDISATRIO DJIWANDONO (Kaltim)	A. 127
37.	Dr. H. AZIKIN SOLTHAN, M.Si. (Sulsel I)	A. 129
38.	ELNINO M. HUSEIN MOHI, S.T., M.Si. (Gorontalo)	A. 133
39.	Dra. Hj. RUSKATI ALI BAAL (Sulbar)	A. 134
40.	HENDRIK LEWERISSA, S.H., LL.M. (Maluku)	A. 135

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	M. HUSNI, S.E., M.M. (Sumatera Utara I)	A. 62
2.	HABIBUROKHMANN, S.H., M.H. (DKI Jakarta I)	A. 77
3.	drg. PUTIH SARI. (Jabar VII)	A. 90
4.	Dr. Ir. H. KARDAYA WARNIKA, D.E.A. (Jabar VIII)	A. 91
5.	H. SUBARNA S.E. M.Si. (Jabar XI)	A. 95
6.	ABDUL WACHID (Jateng II)	A. 98
7.	Hj. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M. (Jateng VIII)	A. 102
8.	R. IMRON AMIN, S.H., M.H. (Jatim XI)	A. 116
9.	ALI ZAMRONI, S.Sos. (Banten I)	A. 117
10.	Drs. H. ZAINUL ARIFIN (NTB I)	A. 121
11.	Drs. H. SAIFUL RASYID, M.M. (Kalsel I)	A. 125
12.	H. ANDI IWAN DARMAWAN ARAS, S.E. (Sulsel II)	A. 130

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya, hadir fisik sebanyak 11 orang, hadir virtual sebanyak 40 orang, dan izin sebanyak 12 orang dari 78 orang Anggota.

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	FAUZI H. AMRO, M.Si. (Sumsel I)	A. 356
2.	Drs. H. TAMANURI, M.M. (Lampung II)	A. 360
3.	MUHAMMAD FARHAN (Jabar I)	A. 364
4.	SAAN MUSTOPA, M.Si. (Jabar VII)	A. 367
5.	SATORI, S.Pdi., M.M. (Jabar VIII)	A. 368
6.	SUGENG SUPARWOTO (Jateng VIII)	A. 373
7.	H. CHARLES MEIKYANSAH (Jatim IV)	A. 378
8.	Y. JACKI ULY (NTT II)	A. 386
9.	Prof. Dr. AWANG FAROEK ISHAK, M.M. (Kaltim)	A. 391
10.	RACHMAT GOBEL (Wakil Ketua DPR RI) (Gorontalo)	A. 401
11.	ROBERTH ROUW (Papua)	A. 405
12.	H. SULAEMAN L. HAMZAH (Papua)	A. 406
13.	RICO SIA (Papua Barat)	A. 408

b. Hadir Virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	MARTIN MANURUNG, S.E., M.A. (Sumut II)	A. 352
2.	HASBI ANSHORY, S.E., M.M. (Jambi)	A. 355
3.	TAUFIK BASARI, S.H., S.Hum, LL.M. (Lampung I)	A. 359
4.	ZURISTYO FIRMADATA, S.E., M.M. (Bangka Belitung)	A. 361
5.	RIAN FIRMANSYAH, S.Pd. (Jabar II)	A. 365

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
6.	Drs. FADHOLI (Jateng I)	A. 369
7.	LESTARI MOERDIJAT (Wakil Ketua MPR RI) (Jateng II)	A. 370
8.	AMINUROKHMAN, S.E., M.M. (Jatim II)	A. 376
9.	KRESNA DEWANATA PHROSAKH (Jatim V)	A. 379
10.	NURHADI, S.Pd. (Jatim VI)	A. 380
11.	SRI WAHYUNI (Jatim VII)	A. 381
12.	Drs. H. SOEHARTONO, M.Si. (Jatim VIII)	A. 382
13.	WILLY ADITYA (Jatim XI)	A. 383
14.	M. SYAMSUL LUTHFI, S.E. (NTB II)	A. 384
15.	RATU NGADU BONU WULLA, S.T. (NTT II)	A. 387
16.	YESSY MELANIA, S.E. (Kalbar I)	A. 389
17.	ARY EGAHNI BEN BAHAT, S.H., M.H. (Kalteng)	A. 390
18.	ARKANATA AKRAM S.T., B.E. (Hons), MEng.Sc. (Kaltara)	A. 392
19.	FELLY ESTELITA RUNTUWENE, S.E. (Sulut)	A. 393
20.	HILLARY BRIGITTA LASUT, S.H., LL.M. (Sulut)	A. 394
21.	MUHAMMAD RAPSEL ALI (Sulsel I)	A. 396
22.	drg. Hj. HASNAH SYAM, MARS. (Sulsel II)	A. 397
23.	RUSDI MASSE MAPPASESSU (Sulsel III)	A. 398
24.	EVA STEVANY RATABA (Sulsel III)	A. 399
25.	Dra. Hj. TINA NUR ALAM, M.M. (Sulawesi Tenggara)	A. 400
26.	RATIH MEGASARI SINGKARRU, M.Sc. (Sulbar)	A. 402

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
27.	Ir. ABDULLAH TUASIKAL, M.Si. (Maluku)	A. 403
28.	Dr. ACHMAD HATARI S.E., M.Si. (Maluku Utara)	A. 404
29.	INA ELISABETH KOBAK, S.T. (Papua)	A. 407

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	DELMERIA (Sumut II)	A. 351
2.	Hj. LISDA HENDRAJONI, S.E., MMTr. (Sumbar I)	A. 354
3.	IRMA SURYANI, S.E. (Sumsel II)	A. 357
4.	Hj. SRI KUSTINA (Sumsel II)	A. 358
5.	Drs. H. NYAT KADIR (Kepulauan Riau)	A. 362
6.	Drs. H. TJETJEP MUCHTAR SOLEH, M.M. (Jabar III)	A. 366
7.	Hj. SRI WULAN, S.E. (Jateng III)	A. 371
8.	EVA YULIANA, M.Si. (Jateng V)	A. 372
9.	H. SUBARDI, S.H., M.H. (DIY)	A. 374
10.	MOH. KHAERUL AMRI, S.P. (Jatim II)	A. 375
11.	ACH. FADIL MUZAKKI SYAH, S.Pd.I. (Jatim III)	A. 377

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Nasional Demokrat, hadir fisik sebanyak 13 orang, hadir virtual sebanyak 29 orang, dan izin sebanyak 11 orang dari 59 orang Anggota.

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	DR. H. MUHAMMAD KADAFI S.H. M.H. (Lampung I)	A. 7

7

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
2.	Drs. FATHAN (Jateng II)	A. 18
3.	SITI MUKAROMAH S.Ag., M.AP. (Jateng VIII)	A. 25
4.	Hj. NUR NADLIFAH, S.Ag., M.M. (Jateng IX)	A. 27
5.	Drs. H. BISRI ROMLY, M.M. (Jateng X)	A. 29
6.	ARZETTY BILBINA, S.E., M.A.P. (Jatim I)	A. 32
7.	Drs. H. M. SYAIFUL BAHRI ANSHORI, M.P (Jatim IV)	A. 37
8.	Hj. RATNA JUWITA SARI, S.E. M.M. (Jatim IX)	A. 46
9.	EDWARD TANNUR, S.H. (Kalbar I)	A. 53
10.	HERU WIDODO, S.Pd. (Kalsel II)	A. 55
11.	Drs. H. ANDI MUAWIYAH RAMLY, M.Si. (Sulsel II)	A. 57

b. Hadir Virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	H. IRMAWAN, S.Sos. M.M. (Aceh I)	A. 1
2.	RUSLAN M. DAUD (Aceh II)	A. 2
3.	SOFYAN ALI, S.Ag., S.H., M.Pd. (Jambi)	A. 5
4.	ELA SITI NURYAMAH S.Sos.I. (Lampung II)	A. 8
5.	NENG EEM MARHAMAH ZULFA HIZ, M.M. (Jabar III)	A. 10
6.	TOMMY KURNIAWAN (Jabar V)	A. 11
7.	H. SYAIFUL HUDA (Jabar VII)	A. 12
8.	H. DEDI WAHIDI, S.Pd. (Jabar VIII)	A. 13
9.	H. YANUAR PRIHATIN M.Si. (Jabar X)	A. 15

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
10.	H. ACEP ADANG RUHIAT, M.Si. (Jabar XI)	A. 16
11.	H. ALAMUDIN DIMYATI ROIS (Jateng I)	A. 17
12.	MARWAN JAFAR (Jateng III)	A. 19
13.	LULUK NUR HAMIDAH, M.Si., MPA (Jateng IV)	A. 20
14.	Drs. H. MOHAMAD TOHA, S.Sos., M.Si. (Jateng V)	A. 21
15.	LUQMAN HAKIM, S.Ag. (Jateng VI)	A. 22
16.	H. ABDUL KADIR KARDING, S.Pi., M.Si (Jateng VI)	A. 23
17.	Drs. H. TAUFIQ R. ABDULLAH (Jateng VII)	A. 24
18.	H. BACHRUDIN NASORI, S.Si., M.M. (Jateng IX)	A. 26
19.	H. SUKAMTO S.H. (DIY)	A. 30
20.	H. SYAIKHUL ISLAM, Lc, M.Sosio. (Jatim I)	A. 31
21.	FAISOL RIZA, S.S. (Jatim II)	A. 33
22.	Dr. Hj. NIHAYATUL WAFIROH, M.A. (Jatim III)	A. 35
23.	Ir. H. M. NASIM KHAN (Jatim III)	A. 36
24.	MUH. HASSANUDDIN WAHID (Jatim V)	A. 39
25.	ALI AHMAD (Jatim V)	A. 40
26.	ANGGIA ERMA RINI, MKM. (Jatim VI)	A. 41
27.	H. AN'IM F. MAHRUS (Jatim VI)	A. 42
28.	Drs. IBNU MULTAZAM (Jatim VII)	A. 43
29.	A. MUHAIMIN ISKANDAR (Wakil Ketua DPR RI) (Jatim VIII)	A. 44
30.	H. MUHTAROM, S.Sos. (Jatim VIII)	A. 45

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
31.	FARIDA HIDAYATI, S.H. M.Kn. (Jatim IX)	A. 47
32.	H. SYAFIUDDIN S.Sos. (Jatim XI)	A. 49
33.	A. HELMY FAISHAL ZAINI (NTB II)	A. 51
34.	DANIEL JOHAN (Kalbar I)	A. 54
35.	H. HARUNA, M.A. MBA. (Sulsel I)	A. 56
36.	MARTHEN DOUW (Papua)	A. 58

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	MARWAN DASOPANG (Sumut II)	A. 3
2.	H. MAMAN IMANUL HAQ (Jabar IX)	A. 14
3.	M. F. NURHUDA Y. (Jateng X)	A. 28
4.	Dra. Hj. ANISAH SYAKUR (Jatim II)	A. 34
5.	MOH. RANO ALFATH, S.H., M.H. (Banten III)	A. 50
6.	N. M. DIPO NUSANTARA P. U, S.H. (NTT I)	A. 52

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, hadir fisik sebanyak 11 orang, hadir virtual sebanyak 36 orang, dan izin sebanyak 6 orang dari 58 Anggota.

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Drs. HENDRIK H. SITOMPUL, MM. (Sumut I)	A. 524
2.	Drs. H. ZULFIKAR ACHMAD (Jambi)	A. 531
3.	Ir. H. ISHAK MEKKI, M.M. (Sumsel I)	A. 532

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
4.	MARWAN CIK ASAN (Lampung II)	A. 535
5.	H. MOHAMAD MURAZ, S.H., M.M. (Jabar IV)	A. 541
6.	H. ANTON SUKARTONO SURATTO, M.Si. (Jabar V)	A. 542
7.	LINDA MEGAWATI, S.E., M.Si. (Jabar IX)	A. 545
8.	BRAMANTYO SUWONDO, M.M. IR. (Jateng VI)	A. 550
9.	H. IRWAN, S.IP., MP. (Kaltim)	A. 568
10.	MUHAMMAD DHEVY BIJAK (Sulsel III)	A. 572
11.	RUSDA MAHMUD (Sulawesi Tenggara)	A. 573
12.	WILLEM WANDIK (Papua)	A. 575

b. Hadir Virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	MUSLIM, S.HI., M.M. (Aceh II)	A. 523
2.	drh. JHONNI ALLEN MARBUN, M.M. (Sumut II)	A. 525
3.	H. DARIZAL BASIR, S.Sos., MBA. (Sumbar I)	A. 527
4.	REZKA OKTOBERIA (Sumbar II)	A. 528
5.	MUHAMMAD NASIR (Riau II)	A. 530
6.	H. ZULKIFLI ANWAR (Lampung I)	A. 534
7.	Hj. MELANI LEIMENA SUHARLI (DKI Jakarta II)	A. 536
8.	H. SANTOSO, S.H. (DKI Jakarta III)	A. 537
9.	DEDE YUSUF MACAN EFFENDI, S.T., M.I.Pol. (Jabar II)	A. 539
10.	Hj. VERA FEBYANTHY, M.Si. (Jabar VII)	A. 543

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
11.	Dr. Ir. H. E. HERMAN KHAERON, M.Si. (Jabar VIII)	A. 544
12.	H. DIDI IRAWADI SYAMSUDDIN, S.H., LL.M. (Jabar X)	A. 546
13.	Hj. SITI MUFATTAHAH (Jabar XI)	A. 547
14.	A. S. SUKAWIJAYA ALIAS YOYOK SUKAWI (Jateng I)	A. 548
15.	HARMUSA OKTAVIANI (Jateng III)	A. 549
16.	Dra. LUCY KURNIASARI (Jatim I)	A. 553
17.	Dr. DIDIK MUKRIANTO, S.H., M.H. (Jatim IX)	A. 557
18.	DEBBY KURNIAWAN, S.Kom. (Jatim X)	A. 558
19.	RIZKI AULIA RAHMAN NATAKUSUMAH (Banten I)	A. 560
20.	NUR AENI (Banten II)	A. 561
21.	ZULFIKAR. H. (Baten III)	A. 562
22.	ANWAR HAFID (Sulteng)	A. 570
23.	Hj. ALIYAH MUSTIKA ILHAM, S.E. (Sulsel I)	A. 571

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Drs. H. ACHMAD, M.Si (Riau I)	A. 529
2.	H. AGUNG BUDI SANTOSO, S.H., M.M. (Jabar I)	A. 538
3.	LASMI INDARYANI, S.E. (Jateng VII)	A. 551
4.	WASTAM (Jateng VIII)	A. 552
5.	SARTONO (Jatim VII)	A. 555
6.	H. HASANI BIN ZUBER, S.IP. (Jatim XI)	A. 559

7

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
7.	PUTU SUPADMA RUDANA (Bali)	A. 563
8.	Ir. H. NANANG SAMODRA, KA., M.Sc. (NTB II)	A. 564
9.	BAMBANG PURWANTO, S.S.T., M.H. (Kalteng)	A. 567

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Demokrat, hadir fisik sebanyak 12 orang, hadir virtual sebanyak 23 orang, dan izin sebanyak 9 orang dari 54 orang Anggota.

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Hj. LEDIA HANIFA AMALIA, S.Si., M.Psi.T. (Jabar I)	A. 427
2.	drh. H. SLAMET (Jabar IV)	A. 431
3.	Dr. H. FAHMY ALAYDROES, M.M., Med. (Jabar V)	A. 432
4.	AMIN AK, M.M. (Jatim IV)	A. 447
5.	SAADIAH ULUPUTTY, S.T. (Maluku)	A.458

b. Hadir Virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	H. MUHAMMAD NASIR DJAMIL, S.Ag., M.Si. (Aceh II)	A. 410
2.	Ir. H. TIFATUL SEMBIRING (Sumut I)	A. 411
3.	H. HIDAYATULLAH, S.E. (Sumut I)	A. 412
4.	H. ANSORY SIREGAR (Sumut III)	A. 414
5.	Dr. HERMANTO, S.E. M.M. (Sumbar I)	A. 415
6.	Hj. NEVI ZUAIRINA (Sumbar II)	A. 416
7.	Drs. CHAIRUL ANWAR, APT. (Riau I)	A. 417

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
8.	H. MUSTAFA KAMAL, S.S. (Sumsel I)	A. 419
9.	Ir. H. A . JUNAIDI AULY, M.M. (Lampung II)	A. 421
10.	Dr. H. MARDANI, M.Eng. (DKI Jakarta I)	A. 422
11.	Dr. Hj. ANIS BYARWATI, S.Ag., M.Si. (DKI Jakarta I)	A. 423
12.	Dr. H. M. HIDAYAT NUR WAHID, M.A. (Wakil Ketua MPR RI) (DKI Jakarta II)	A. 424
13.	Dr. Hj. KURNIASIH MUFIDAYATI, M.Si. (DKI Jakarta II)	A. 425
14.	TEDDY SETIADI, S.I.Kom (Jabar I)	A. 428
15.	Dipl. Ing. Hj. DIAH NURWITASARI, M.I.Pol. (Jabar II)	A. 429
16.	H. ECKY AWAL MUCHARAM (Jabar III)	A. 430
17.	MAHFUDZ ABDURRAHMAN, S.Sos. (Jabar VI)	A. 433
18.	AHMAD SYAIKHU (Jabar VII)	A. 435
19.	Dr. Hj. NETTY PRASETIYANI, M.Si. (Jabar VIII)	A. 436
20.	KH. TORIQ HIDAYAT, Lc. (Jabar XI)	A. 439
21.	Dr. H. ABDUL KHARIS ALMASYHARI (Jateng V)	A. 442
22.	H. ROFIK HANANTO, S.E. (Jateng VII)	A. 443
23.	Dr. H. ABDUL FIKRI FAQIH (Jateng IX)	A. 444
24.	Ir. H. SIGIT SOSIANTOMO (Jatim I)	A. 446
25.	DR. H. JAZULI JUWAINI, M.A. (Banten II)	A. 449
26.	Dr. H. MULYANTO, M.Eng. (Baten III)	A. 450
27.	H. ALIFUDIN, S.E., M.M. (Kalbar I)	A. 453
28.	KH. AUS HIDAYAT NUR (Kaltim)	A. 455

↳

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
29.	Dr. H. ANDI AKMAL PASLUDDIN, S.P., M.M. (Sulsel II)	A. 457

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	H. ISKAN QOLBA LUBIS (Sumut II)	A. 413
2.	Hj. NUR AZIZAH TAMHID, B.A., M.A. (Jabar VI)	A. 434
3.	Dr. KH. SURAHMAN HIDAYAT, M.A. (Jabar X)	A. 438
4.	KH. BUKHORI, Lc., M.A. (Jateng I)	A. 440
5.	Drs. HAMID NOOR YASIN, M.M. (Jateng IV)	A. 441
6.	DR. H. R. ACHMAD DIMYATI NATAKUSUMAH, S.H., M.H., M.Si. (Banten I)	A. 448
7.	HABIB ABOE BAKAR ALHABSYI, S.E. (Kalsel I)	A. 454

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, hadir fisik 5 orang, hadir virtual sebanyak 29 orang, dan izin sebanyak 7 orang dari 50 orang Anggota.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL

a. Hadir Fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Dr. SALEH PARTAONAN DAULAY, M.Ag., M.Hum., M.A. (Sumut II)	A. 480
2.	EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos. (DKI Jakarta I)	A. 493
3.	DIAN ISTIQOMAH (DKI Jakarta III)	A. 494
4.	PRIMUS YUSTISIO, S.E. (Jabar V)	A. 498
5.	DAENG MUHAMMAD, S.E., M.Si. (Jabar VII)	A. 500
6.	Ir. IBNU MAHMUD BILALLUDIN (D.I. Yokyakarta)	A. 503

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
7.	Ir. H. AHMAD RIZKI SADIG, M.Si (Jatim VI)	A. 505
8.	SARIFUDDIN SUDING, S.H., M.H. (Sulteng)	A. 515

b. Hadir virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	MULFACHRI HARAHAP, S.H., M.H. (Sumut I)	A. 479
2.	NASRIL BAHAR, S.E. (Sumut III)	A. 481
3.	ATHARI GHAUTHI ARDI (Sumbang I)	A. 482
4.	H. JON ERIZAL, S.E., M.B.A. (Riau I)	A. 485
5.	HANNA GAYATRI (Sumsel II)	A. 488
6.	Hj. DEWI CORYATI, M.Si. (Bengkulu)	A. 489
7.	Ir. ALIMIN ABDULLAH (Lampung II)	A. 491
8.	Dr. ASMAN ABNUR, S.E., M.Si. (Kepulauan Riau)	A. 492
9.	H. EDDY SOEPARNO (Jabar III)	A. 496
10.	Hj. DESY RATNASARI, M.Si., M.Psi. (Jabar IV)	A. 497
11.	Hj. FARAH PUTERI NAHLIA, M.Sc. (Jabar IX)	A. 501
12.	HAERUDIN S.Ag., M.H. (Jabar XI)	A. 502
13.	SUNGKONO (Jatim I)	A. 504
14.	ABDUL HAKIM BAFAGIH (Jatim VIII)	A. 506
15.	Prof. Dr. ZAINUDDIN MALIKI, M.Si. (Jatim X)	A. 507
16.	SLAMET ARIYADI, S.Psi (Jatim X)	A. 508
17.	AHMAD YOHAN, M.Si. (NTT I)	A. 512

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
18.	H. BOYMAN HARUN, S.H. (Kalbar I)	A. 513
19.	Drs. H. ASHABUL KAHFI, M.Ag. (Sulsel I)	A. 516
20.	Dr. Ir. Hj. ANDI YULIANI PARIS (Sulsel II)	A. 517
21.	MITRA FAKHRUDDIN MB (Sulsel III)	A. 518
22.	FACHRY PAHLEVI KONGGOASA, S.E. (Sulawesi Tenggara)	A. 519
23.	PAULUS UBRUNGGE (Papua)	A. 520
24.	MESAKH MIRIN (Papua)	A. 521

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	H. NAZARUDDIN DEK GAM (Aceh I)	A. 478
2.	H. MHD. ASLI CHAIDIR, S.H. (Sumbar I)	A. 483
3.	H. A. BAKRI HM., S.E. (Jambi)	A. 486
4.	H. YANDRI SUSANTO, S.Pt. (Banten II)	A. 509
5.	H. MUHAMMAD RIZAL, S.H., M.Si. (Banten III)	A. 510

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Amanat Nasional, hadir fisik sebanyak 8 orang, hadir virtual sebanyak 24 orang, dan izin sebanyak 5 orang dari 44 orang Anggota.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN

a. Hadir fisik

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.Com. (Sumbar II)	A. 461
2.	Dr. H. M. AMIR USKARA, M.Kes. (Sulsel I)	A. 476

9

b. Hadir Virtual

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	Hj. ILLIZA SA'ADUDDIN DJAMAL, S.E. (Aceh I)	A. 459
2.	Dr. H. SYAMSURIZAL, S.E., M.M. (Riau I)	A. 462
3.	Hj. NURHAYATI (Jabar XI)	A. 465
4.	ROJIH (Jateng II)	A. 466
5.	H. ARSUL SANI, S.H., M.Si. (Wakil Ketua MPR RI) (Jateng X)	A. 469
6.	SY. ANAS THAHIR (Jateng III)	A. 470
7.	ACH BAIDOWI, S.Sos., M.Si. (Jateng XI)	A. 472
8.	Dra. Hj. WARTIAH, M.Pd. (NTB II)	A. 474
9.	H. MUH. ARAS, S.Pd., M.M. (Sulsel II)	A. 477

c. Izin

NO	NAMA	NOMOR ANGGOTA
1.	ELLY RACHMAT YASIN (Jabar V)	A. 463
2.	MOH. ARWANI THOMAFI (Jateng III)	A. 467
3.	KH. MUSLICH ZAINAL ABIDIN (Jateng VI)	A. 468

Jumlah kehadiran dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan hadir fisik 2 orang, hadir virtual sebanyak 9 orang, dan izin sebanyak 3 orang dari 19 orang Anggota.

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Om Swastyastu.

Namo Buddhaya.

Salam kebajikan.

Yang terhormat Ketua dan Anggota BPK RI beserta jajarannya.

Yang terhormat para Anggota Dewan.

Hadirin yang kami muliakan.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga pada hari ini kita dapat mengikuti Rapat Paripurna DPR RI dalam keadaan sehat *wal'afiat* untuk melaksanakan tugas konstitusional kita.

Sampai saat ini DPR RI masih melaksanakan rapat dengan menerapkan protokol kesehatan dan pembatasan kehadiran. Kami tetap menghimbau kepada masyarakat agar terus bekerjasama dan bersinergi untuk mengendalikan dampak Covid-19 dengan tetap menerapkan pola perilaku hidup sehat.

Menurut catatan dari Sekretariat Jenderal DPR RI, daftar hadir pada Rapat Paripurna DPR hari ini telah ditandatangani oleh fisik 56, virtual 220, izin 62, sehingga jumlah sudah mencapai 338 orang dari 575 Anggota DPR RI dan dihadiri oleh Anggota dari seluruh Fraksi yang ada di DPR RI. Dengan demikian kuorum telah tercapai dan dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim* perkenankan kami selaku Pimpinan Dewan membuka Rapat Paripurna DPR RI yang Ke-23 pada Masa Persidangan V Tahun Sidang 2021-2022, hari Selasa, tanggal 24/2022 dan kami nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.45 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)**

Hadirin yang kami hormati.

Marilah kita berdiri dan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya.

MENYANYIKAN LAGU INDONESIA RAYA

Hadirin kami persilakan untuk duduk kembali.

Sidang Dewan yang kami hormati.

Sesuai dengan hasil Keputusan Rapat Konsultasi Pengganti Rapat Badan Musyawarah DPR RI antara Pimpinan DPR dan Pimpinan Fraksi-fraksi tanggal 23 Mei 2022, acara Rapat Paripurna hari ini adalah:

1. Penyampaian Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) II Tahun 2021 beserta Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Semester II Tahun 2021 oleh BPK RI;
2. Pembicaraan Tingkat II/Pengambilan Keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan;
3. Penyampaian Pandangan Fraksi-Fraksi atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun Anggaran 2023.

Sekarang kami akan menanyakan kepada Sidang Dewan yang terhormat, apakah acara rapat tersebut dapat disetujui?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Setuju.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Terima kasih.

Sidang Dewan yang kami hormati.

Perlu kami beritahukan bahwa Pimpinan Dewan telah menerima 7 (tujuh) pucuk surat dari Presiden RI, yaitu:

1. Nomor R-13, tanggal 14 April 2022, Hal: Rancangan Undang-Undang tentang Pengesahan *Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement* (Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Regional).
2. Nomor R-18, tanggal 19 April 2022, Hal: Penunjukkan Wakil Pemerintah untuk membahas 5 (lima) Rancangan Undang-Undang Usul DPR RI;
3. Nomor R-20, Hal: Rancangan Undang-Undang tentang Pengesahan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Komprehensif antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Republik Korea;
4. R-21, Hal: Rancangan Undang-Undang tentang Pengesahan *International Convention for Protection of All Persons from Enforced Disappearance* atau Konvensi Internasional untuk Perlindungan Semua Orang dari Penghilangan Paksa.
Selanjutnya
5. R-14 dan R-16 tentang.. eh dan R-19, Hal: Permohonan Pertimbangan atas Pencalonan Duta Besar Luar Biasa dan Berkuasa Penuh Dubes LBBP Negara Sahabat untuk Republik Indonesia.

Selain surat dari Presiden, Pimpinan DPR juga telah menerima 1 (satu) pucuk surat dari Ketua Badan Pemeriksa Keuangan RI, Hal: Permohonan Waktu Penyampaian Ikhtisar Hasil Pemeriksaan beserta Laporan Hasil

Pemeriksaan Semester II Tahun 2021; 3 (tiga) pucuk surat dari Dewan Perwakilan Daerah, Hal: Penyampaian Pandangan DPD RI, Hal: Penyampaian Pertimbangan DPD RI, dan Hal: Penyampaian Rekomendasi DPD RI. Surat-surat tersebut telah dan akan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib DPR RI dan mekanisme yang berlaku.

Yang terhormat Ketua dan Anggota BPK RI beserta jajarannya.
Yang terhormat para Anggota Dewan.
Hadirin yang kami muliakan.

Marilah kita memasuki acara pertama Rapat Paripurna Dewan hari ini, yaitu Penyampaian Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 beserta Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 oleh BPK RI.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sesuai Pasal 72 Nomor.. eh Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 42, menyatakan bahwa DPR mempunyai tugas membahas dan menindaklanjuti hasil pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang disampaikan oleh BPK.

Untuk maksud tersebut, kami persilakan kepada yang terhormat Ketua BPK RI untuk menyampaikan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 dan penyerahan hasil pemeriksaan dimaksud. Kami persilakan.

KETUA BPK RI (DR. ISMA YATUN, CSFA., CFA., MC.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Ketua DPR RI

Yang terhormat para Wakil Ketua DPR RI.

Yang terhormat para Anggota BPK RI.

Yang terhormat para Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Hadirin yang saya hormati.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Perkenankan kami untuk mengawali dengan ucap syukur yang mendalam kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa, yang dengan rahmat dan ridho-NYA menganugerahkan kita usia, kesehatan, dan kesempatan, sehingga penyerahan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 (IHPS II 2021) pada hari ini dapat diselenggarakan. Kita bersyukur situasi pandemi COVID-19 di tanah air sudah berangsur membaik dan hendaknya kita senantiasa menjaga protokol kesehatan seraya berdoa kepada

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* agar Indonesia dapat bertahan, pulih, dan kembali bangkit.

Pada kesempatan bahagia ini, izinkan kami menghaturkan Selamat Hari Raya Idul Fitri 1443 Hijriyah, Mohon Maaf Lahir dan Batin. Semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala* mengampuni seluruh kesalahan dan kekhilafan serta senantiasa merahmati seluruh aspek dalam kehidupan kita.

Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati.

Sejak tahun 2005 hingga 2021, BPK telah menyampaikan 633.648 rekomendasi hasil pemeriksaan sebesar Rp305,84 triliun kepada entitas yang diperiksa. Hasil pemantauan atas tindak lanjut rekomendasi tersebut menunjukkan sebanyak 77,3% atau 490.014 rekomendasi sebesar Rp156,1 triliun telah sesuai, 16,6% atau 105.193 rekomendasi sebesar Rp100,15 triliun belum sesuai, 5% atau 31.709 rekomendasi sebesar Rp27,89 triliun belum ditindaklanjuti, dan sebanyak 1,1% atau 6.732 rekomendasi sebesar Rp21,7 triliun tidak dapat ditindaklanjuti.

Secara kumulatif hingga 31 Desember 2021, entitas telah menindaklanjuti rekomendasi BPK dengan melakukan penyetoran uang dan atau penyerahan aset ke negara, daerah atau perusahaan sebesar Rp117,52 triliun. Capaian tersebut merupakan implementasi komitmen entitas untuk bersama mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Selanjutnya, IHPS II Tahun 2021 yang akan disampaikan ini, memuat ringkasan dari 535 Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP), yang terdiri atas 3 LHP Keuangan, 317 LHP Kinerja, dan 215 LHP Dengan Tujuan Tertentu. BPK mengungkap 4.555 temuan yang memuat 6.011 permasalahan sebesar Rp31,34 triliun.

Sebanyak 53% atau 3.173 dari permasalahan tersebut berkaitan dengan ketidakhematan, ketidakefisienan, dan ketidakefektifan (selanjutnya disebut 3E) sebesar Rp1,64 triliun, kemudian 29% atau 1.720 permasalahan merupakan ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan (selanjutnya disebut ketidakpatuhan) sebesar Rp29,7 triliun, dan sebanyak 18% atau 1.118 permasalahan terkait kelemahan Sistem Pengendalian Intern (SPI).

Sehubungan dengan permasalahan 3E, 95,9% atau sebanyak 3.043 permasalahan merupakan ketidakefektifan sebesar Rp218,56 miliar, dilanjutkan dengan 127 permasalahan ketidakhematan sebesar Rp1,42 triliun, dan 3 permasalahan ketidakefisienan sebesar Rp1,59 miliar.

Di samping itu, permasalahan ketidakpatuhan pada IHPS ini terdiri atas:

1. Ketidakpatuhan yang dapat mengakibatkan kerugian, potensi kerugian, dan kekurangan penerimaan sebanyak 75% atau 1.286 permasalahan sebesar Rp29,7 triliun;

4

2. Ketidapatuhan berupa penyimpangan administrasi sebanyak 25% atau 434 permasalahan.

Atas permasalahan tersebut, selama proses pemeriksaan, tindak lanjut entitas dengan penyetoran uang dan atau penyerahan aset baru sebesar 0,6% atau Rp194,53 miliar.

Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati.

IHPS Tahun 2021 juga memuat hasil pemeriksaan tematik atas dua prioritas nasional sesuai Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2021, yakni penguatan ketahanan ekonomi dan pembangunan sumber daya manusia. Pemeriksaan tematik tersebut terdiri atas 256 pemeriksaan kinerja dan 38 pemeriksaan DTT Kepatuhan yang dilaksanakan pada 35 objek pemeriksaan pemerintah pusat, 256 objek pemeriksaan pemerintah daerah, dan 3 objek pemeriksaan BUMN.

BPK mengungkap 2.427 temuan dengan 2.805 permasalahan sebesar Rp20,23 triliun. Permasalahan tersebut terdiri atas 2.444 permasalahan 3E sebesar Rp235,07 miliar, 117 permasalahan ketidapatuhan sebesar Rp19,99 triliun, dan 244 permasalahan kelemahan SPI. Selama proses pemeriksaan, entitas telah menindaklanjuti dengan penyetoran uang dan atau penyerahan aset sebesar Rp33,63 miliar.

Selanjutnya, hasil pemeriksaan prioritas nasional penguatan ketahanan ekonomi mengungkap permasalahan, antara lain:

Yang **Pertama**, kebijakan penyelenggaraan pelayanan perizinan pada Kementerian Dalam Negeri belum seluruhnya dirumuskan dan ditetapkan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dan turunannya yakni PP Nomor 5 dan 6 Tahun 2021.

Atas permasalahan ini, BPK merekomendasikan kepada Menteri Dalam Negeri antara lain untuk melakukan perubahan Permendagri Nomor 138 Tahun 2017 agar sesuai dengan PP Nomor 5 dan 6 Tahun 2021 dengan memperhatikan ketentuan pembuatan peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja sesuai amar putusan MK Nomor 91/PUU-XVIII/2020.

Kedua, mekanisme verifikasi dan sistem informasi pengelolaan permohonan belum dapat menjamin kelayakan penerima insentif perpajakan PC-PEN. Selain itu, Direktorat Jenderal Pajak belum memiliki fungsi koordinasi yang terpusat dalam pengelolaan insentif atau fasilitas perpajakan.

Atas permasalahan ini, BPK merekomendasikan kepada Menteri Keuangan antara lain untuk memutakhirkan sistem pengajuan insentif Wajib Pajak dengan menambahkan persyaratan kelayakan penerima insentif atau fasilitas perpajakan sesuai ketentuan serta melaksanakan fungsi koordinasi dalam pengelolaan insentif atau fasilitas perpajakan untuk seluruh jenis, baik kategori belanja maupun non belanja perpajakan.

Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati,

Hasil pemeriksaan prioritas nasional yang kedua yang terkait dengan pembangunan SDM mengungkapkan permasalahan yang perlu mendapat perhatian pemerintah, antara lain:

Yang **Pertama**, bantuan program kartu prakerja kepada 119.494 peserta sebesar Rp289,85 miliar pada Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian terindikasi tidak tepat sasaran, karena diterima oleh pekerja atau buruh yang memiliki gaji atau upah di atas Rp3,5 juta.

Atas permasalahan ini, BPK merekomendasikan kepada Menko Bidang Perekonomian antara lain agar memperjelas pengaturan mengenai lingkup besaran batasan gaji atau upah bulanan bagi pendaftar program kartu prakerja.

Yang **Kedua**, alokasi vaksin COVID-19, logistik, dan sarana prasarannya belum sepenuhnya menggunakan dasar perhitungan yang sesuai dengan perkembangan kondisi dan atau analisis situasi terbaru, data yang valid, akurat, dan mutakhir, serta kurangnya koordinasi dengan pemda dan kementerian lembaga lain yang terlibat.

Atas permasalahan ini, BPK merekomendasikan kepada Menteri Kesehatan agar: yang pertama, melakukan inventarisasi, merencanakan penyediaan dan mengalokasikan sarana prasarana *cold chain* dan *ultra low temperature* sesuai kebutuhan dan tepat sasaran; yang kedua, mengalokasikan vaksin COVID-19 dengan menggunakan data berbagai sumber dan sesuai juknis terkait alokasi vaksin kepada TNI, POLRI, serta sentra layanan vaksinasi.

Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati.

IHPS II Tahun 2021 ini juga memuat hasil pemeriksaan keuangan, kinerja, dan DTT yang tidak termasuk dalam kelompok pemeriksaan prioritas nasional dengan rincian sebagai berikut:

Yang **Pertama**, pemeriksaan atas Laporan Keuangan Likuidasi Badan Pelaksana Badan Pengembangan Wilayah Surabaya-Madura (BP-BPWS) per 26 November 2021 dan Laporan Keuangan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri atau LKPHLN, Program *Emergency Assistance for Rehabilitation and Reconstruction* Tahun 2020 pada Kementerian Perhubungan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian, serta Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Waropen di Provinsi Papua dengan opini Tidak Menyatakan Pendapat (TMP).

Penting kami tekankan bahwa BPK terus berupaya keras untuk mendorong terwujudnya tata kelola keuangan yang efektif, akuntabel, dan transparan sesuai ketentuan perundang-undangan dan praktik internasional terbaik, khususnya terkait pencapaian SDGs pada target 16.6 yakni mengembangkan lembaga yang efektif, akuntabel, dan transparan di semua tingkat.

Kedua, 61 pemeriksaan kinerja yang terdiri atas 24 objek pemeriksaan pada pemerintah pusat dan 37 objek pemeriksaan pada pemerintah daerah. Pemeriksaan kinerja antara lain dilakukan atas efektivitas penganggaran dan pengalokasian serta monitoring dan evaluasi Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD). Hasil pemeriksaan menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah belum sepenuhnya efektif untuk meningkatkan TKDD yang berkualitas, dikarenakan: yang pertama, penganggaran TKDD belum sepenuhnya mencerminkan penganggaran berbasis kinerja, serta belum mendukung peningkatan akuntabilitas; dan yang kedua pengalokasian TKDD belum sepenuhnya didukung dengan mekanisme dan kebijakan penghitungan secara formal serta belum didokumentasikan secara memadai.

Atas permasalahan ini, BPK merekomendasikan kepada Menteri Keuangan untuk berkoordinasi dengan Kementerian PPN/Bappenas menetapkan definisi serta jenis TKDD berbasis kinerja dalam dokumen formal perencanaan dan penganggaran, termasuk penetapan indikator secara jelas dan terukur.

Yang **Ketiga**, 117 pemeriksaan dengan tujuan tertentu yang terdiri atas 57 objek pemeriksaan pada pemerintah pusat, 97 objek pemeriksaan pada pemerintah daerah, dan 23 objek pemeriksaan pada BUMN dan badan lainnya. Hasil pemeriksaan yang signifikan, antara lain menyimpulkan bahwa pengendalian dan pengawasan penggunaan kawasan hutan tanpa izin pada Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan dan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dalam semua hal yang material.

Permasalahan yang ditemukan, di antaranya terdapat ±2,9 juta hektar perkebunan kelapa sawit dan ±841,79 ribu hektar kegiatan pertambangan dalam kawasan hutan tanpa izin bidang kehutanan serta belum teridentifikasi subjek hukumnya. Atas permasalahan tersebut, BPK merekomendasikan kepada Menteri LHK, antara lain agar mengidentifikasi subjek hukum perkebunan sawit, pertambangan, dan aktivitas lain di dalam kawasan hutan tetapi tanpa izin bidang kehutanan dan memproses penyelesaiannya, serta bekerja sama dengan aparat penegak hukum.

Pimpinan dan Anggota DPR yang kami hormati.

IHPS ini juga memuat hasil pemantauan atau penyelesaian ganti kerugian negara atau daerah tahun 2005 sampai 2021 dengan status yang telah ditetapkan sebesar Rp4,25 triliun. Tingkat penyelesaiannya menunjukkan bahwa telah dilakukan pelunasan sebesar Rp2 triliun, dalam proses angsuran sebesar Rp376,42 miliar dan penghapusan sebesar Rp75,13 miliar. Dengan demikian, masih terdapat sisa kerugian sebesar Rp1,8 triliun atau 4,2% dari atau 42% dari total kasus kerugian negara atau daerah.

4

Selain itu, IHPS memuat pemantauan atas laporan hasil pemeriksaan investigatif dan penghitungan kerugian negara serta pemberian keterangan ahli periode 2017 sampai dengan 2021, dengan perincian sebagai berikut:

Yang **Pertama**, 25 LHP investigatif dengan nilai indikasi kerugian negara atau daerah sebesar Rp31,55 triliun telah dimanfaatkan untuk proses penyelidikan dan penyidikan.

Yang **Kedua**, 293 Laporan Hasil Penghitungan Kerugian Negara dengan nilai kerugian negara atau daerah sebesar Rp53,54 triliun telah dimanfaatkan untuk proses penyidikan sebanyak 52 laporan dan sudah dinyatakan P-21 atau berkas penyidikan sudah lengkap sebanyak 241 kasus.

Yang **Ketiga**, pemberian keterangan ahli pada tahap persidangan atas 294 kasus yang seluruhnya digunakan dalam tuntutan oleh Jaksa Penuntut Umum. Seluruh informasi lengkap dalam IHPS dan LHP BPK Semester II Tahun 2021 ini juga dapat diakses melalui laman: ihps.bpk.go.id.

Pimpinan dan Para Anggota DPR, serta Hadirin yang berbahagia.

Kami percaya, bahwa kita semua memiliki komitmen yang sama, yakni setiap rupiah uang negara harus dikelola sebaik-baiknya secara transparan dan digunakan secara bertanggung jawab agar pada gilirannya dapat mewujudkan tujuan negara.

Oleh karena itu, dengan semangat *accountability for all*, kami mengajak Bapak dan Ibu Anggota DPR RI untuk bersama-sama mengawal pengelolaan keuangan negara agar memberikan manfaat sebesar-besarnya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.

Terakhir, pada kesempatan yang berbahagia ini, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan dan seluruh Anggota DPR karena telah menunjukkan kerja sama yang baik dengan BPK, terutama dalam rangka mewujudkan *good governance* bagi Indonesia yang kita cintai. Semoga sinergi antara DPR dan BPK dapat terjalin lebih kuat dan lebih solid lagi di masa mendatang untuk Indonesia yang lebih baik, untuk Indonesia yang tangguh dan terus tumbuh.

Billahitaufiq wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

MC SETJEN DPR RI:

Persiapan Penyampaian IHPS serta penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021.

Kepada Ketua BPK RI dan para Anggota BPK RI, disilakan menempati tempat yang telah ditentukan.

Kepada Ketua DPR RI dan para Wakil Ketua DPR RI, disilakan menempati tempat yang telah ditentukan.

Penyampaian Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 serta Penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2021 oleh Ketua BPK RI kepada Ketua DPR RI.

**PENYERAHAN BERKAS IHPS SERTA LHP BPK RI
SEMESTER II TAHUN 2021 KEPADA KETUA DPR RI**

Acara penyampaian IHPS selesai, dilanjutkan foto bersama.

FOTO BERSAMA

Foto bersama selesai.

Kepada Ketua DPR, para Wakil Ketua DPR, dan Pimpinan BPK dipersilakan kembali ke tempat semula.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada Ketua BPK RI yang telah menyampaikan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II dan Laporan Hasil Pemeriksaan Periode Semester II Tahun 2021.

Selanjutnya sesuai dengan ketentuan Pasal 98 ayat (3) tentang MPR, DPR, DPD, dan DPRD dan sesuai dengan Peraturan DPR RI tentang Tata Tertib, maka Hasil Pemeriksaan BPK tersebut dapat menjadi bahan masukan bagi Dewan, khususnya Komisi-komisi DPR RI untuk membahas dan menindaklanjutinya dalam rangka tugas pengawasan dan anggaran melalui Rapat Kerja dan Rapat Dengar Pendapat dengan mitra kerjanya masing-masing.

Sebelum memasuki acara kedua, perlu kami sampaikan bahwa Pimpinan DPR RI menerima surat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian yang menginformasikan bahwa Pendapat Akhir Presiden atas Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan akan disampaikan oleh Menteri Keuangan sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ad Interim.

Selanjutnya kami persilakan kepada Ketua dan Anggota BPK RI beserta jajarannya untuk meninggalkan ruang sidang dan kepada Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ad Interim, jajaran Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan dan jajaran Kementerian Hukum dan HAM dipersilakan untuk memasuki ruang sidang.

Kepada para Anggota Dewan diminta agar tetap di tempatnya masing-masing untuk mengikuti acara selanjutnya.

4

Dengan ini rapat kami skors.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT DISKORS PUKUL 11.20 WIB)**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Dengan ini skors kami cabut, Rapat Paripurna Dewan kita lanjutkan kembali.

Yang terhormat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ad Interim.
Yang terhormat Jajaran Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan.

Oh saya harus ketok palu dulu.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(SKORS DICABUT PUKUL 11.22 WIB)**

Yang terhormat para Anggota Dewan.
Hadirin yang kami muliakan.

Marilah kita memasuki acara kedua Rapat Paripurna Dewan hari ini, yaitu Pembicaraan Tingkat II Pengambilan Keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

Perlu kami sampaikan bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 164 tentang Tata Tertib yang menyatakan bahwa:

"Hasil Pembicaraan Tingkat I atas pembahasan undang-undang yang dilakukan oleh Komisi, Gabungan Komisi, Badan Legislasi, Badan Anggaran atau panitia khusus untuk pemerintah yang diwakili oleh menteri dilanjutkan pada Pembicaraan Tingkat II untuk mengambil keputusan dalam rapat paripurna yang didahului oleh penyampaian laporan yang berisi proses, pendapat mini Fraksi, pendapat mini DPD dan hasil Pembicaraan Tingkat I; pernyataan persetujuan atau penolakan dari Fraksi dan Anggota secara lisan yang diminta oleh pimpinan rapat paripurna DPR; dan pendapat akhir Presiden yang disampaikan oleh menteri yang mewakilinya".

Berkenaan dengan hal tersebut, kami persilakan kepada Pimpinan Badan Legislasi DPR RI yang terhormat Saudara Drs. M. Nurdin, M.M., untuk menyampaikan laporannya kami persilakan.

WAKIL KETUA BADAN LEGISLASI DPR RI (Drs. M. NURDIN, M.M.):

LAPORAN PIMPINAN BADAN LEGISLASI
DALAM RANGKA PEMBICARAAN TINGKAT II/
PENGAMBILAN KEPUTUSAN HASIL PEMBAHASAN RUU TENTANG
PERUBAHAN KEDUA ATAS UNDANG-UNDANG NOMOR 12 TAHUN 2011
TENTANG PEMBENTUKAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN
DALAM RAPAT PARIPURNA DPR RI TANGGAL 24 MEI 2022

h

Disampaikan oleh: Drs. M. Nurdin, M.M.
Nomor Anggota: A-175

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang.

Salam sejahtera.

Om Swastyastu.

Namo Buddhaya.

Salam kebajikan.

Izinkan saya menyampaikan salam kebangsaan, Merdeka!

Yang terhormat Pimpinan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,
Rekan-rekan Anggota Dewan, dan
Yang terhormat Wakil Pemerintah yang dalam hal ini Bu Menteri Keuangan dan
Wamenkumham beserta jajaran, dan
Hadirin yang kami hormati.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kita pada hari ini dapat menghadiri rapat paripurna dalam keadaan sehat *wal'afiat*.

Perkenankan kami menyampaikan hasil pembahasan RUU tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan atau RUU PPP yang mengacu pada ketentuan Pasal 105 huruf g Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah juncto Pasal 66 huruf g Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib mengenai tugas Badan Legislasi melakukan pembahasan, pengubahan, dan/atau penyempurnaan RUU yang secara khusus ditugasi oleh Badan Musyawarah.

Pimpinan, Anggota Dewan, dan Hadirin yang kami hormati.

Sesuai dengan penugasan Badan Musyawarah kepada Badan Legislasi untuk melakukan pembahasan RUU Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, Badan Legislasi bersama Pemerintah telah melaksanakan rapat-rapat secara intensif, detail, cermat, baik secara daring maupun luring dengan tetap mengedepankan prinsip musyawarah untuk mufakat.

Adapun terkait hasil pembahasan RUU PPP yang telah disepakati terdiri dari 19 angka perubahan. Perubahan penjelasan umum, lampiran I, dan lampiran II yang secara garis besar sebagai berikut:

1. Perubahan penjelasan Pasal 5 huruf g, mengatur mengenai penjelasan asas keterbukaan;
2. Perubahan Pasal 9, mengatur mengenai penanganan pengujian peraturan perundang-undangan;
3. Penambahan Bagian Ketujuh dalam Bab IV Undang-Undang PPP;

4

4. Penambahan Pasal 42A, mengatur mengenai perencanaan pembentukan peraturan perundang-undangan yang menggunakan metode omnibus;
5. Perubahan Pasal 49, mengatur mengenai perubahan RUU beserta DIM-nya;
6. Perubahan Pasal 58, mengatur mengenai pengharmonisasian, pembulatan, dan pementapan konsepsi atas Rancangan Peraturan Daerah;
7. Peraturan Perubahan Pasal 64, mengatur mengenai penyusunan rancangan peraturan perundang-undangan dapat menggunakan metode omnibus;
8. Perubahan Pasal 72, mengatur mengenai mekanisme perbaikan teknis penulisan RUU setelah RUU disetujui bersama namun belum disampaikan kepada Presiden;
9. Perubahan Pasal 73, mengatur mengenai mekanisme perbaikan teknis penulisan RUU setelah RUU disetujui bersama namun telah disampaikan kepada Presiden;
10. Perubahan Penjelasan Pasal 78, mengatur mengenai penetapan Raperda Provinsi;
11. Perubahan Pasal 85, mengatur mengenai pengundangan;
12. Perubahan penjelasan Pasal 95, memasukan mengenai substansi penyandang disabilitas;
13. Perubahan Pasal 95A, mengatur mengenai pemantauan dan peninjauan undang-undang;
14. Perubahan Pasal 96, mengatur mengenai partisipasi masyarakat, termasuk penyandang disabilitas;
15. Penambahan Pasal 97A, Pasal 97B, Pasal 97C, dan Pasal 97D, mengatur mengenai materi muatan peraturan perundang-undangan yang menggunakan metode omnibus, pembentukan peraturan perundang-undangan berbasis elektronik, evaluasi regulasi, serta peraturan perundang-undangan di lingkungan Pemerintah;
16. Perubahan Pasal 98, mengatur mengenai keikutsertaan jabatan analis hukum selain perancang peraturan perundang-undangan;
17. Perubahan Pasal 99, mengatur mengenai keikutsertaan jabatan fungsional analis legislatif dan tenaga ahli dalam pembentukan undang-undang, Perda Provinsi, dan Perda Kabupaten/Kota, selain perancang peraturan perundang-undangan;
18. Perubahan Penjelasan Umum;
19. Perubahan Lampiran I Bab II huruf D, mengenai Naskah Akademik; Perubahan Lampiran II mengenai teknik perancangan peraturan perundang-undangan;

Pimpinan, Anggota Dewan, dan Hadirin yang kami hormati.

Setelah melakukan pembahasan 365 DIM dengan Pemerintah, pada tanggal 13 April 2022 malam hari, Badan Legislasi menyelenggarakan Rapat Kerja bersama Pemerintah dan DPD RI. Pemerintah dalam hal ini diwakili secara fisik oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, serta perwakilan dari Kementerian Hukum dan HAM.

↳

Rapat Kerja dalam rangka pengambilan keputusan dalam Pembicaraan Tingkat I atas hasil pembahasan RUU Pembentukan Peraturan Perundang-undangan beragendakan mendengarkan pandangan mini Fraksi-fraksi terhadap hasil pembahasan RUU. Dalam Rapat Kerja tersebut, 8 Fraksi, yaitu Fraksi PDI Perjuangan, Fraksi Golkar, Fraksi Gerindra, Fraksi Nasdem, Fraksi PKB, Fraksi Demokrat, Fraksi PAN, dan Fraksi PPP menerima hasil kerja Panja dan menyetujui RUU PPP segera disampaikan kepada Pimpinan DPR untuk dibawa ke dalam tahap Pembicaraan Tingkat II dalam Rapat Paripurna. Adapun Fraksi PKS belum dapat menyetujui RUU PPP dilanjutkan pada tahap Pembicaraan Tingkat II dalam Rapat Paripurna DPR RI.

Namun demikian, sesuai dengan mekanisme pengambilan keputusan sebagaimana diatur dalam ketentuan Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2020 tentang Tata Tertib, Rapat Kerja Badan Legislasi bersama Pemerintah dan DPD memutuskan menyetujui Hasil Pembicaraan Tingkat I terhadap Rancangan Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan untuk dilanjutkan pada Tahap Pembicaraan Tingkat II dalam Rapat Paripurna DPR RI untuk ditetapkan dan disetujui sebagai undang-undang.

Pimpinan, Anggota Dewan, dan Hadirin yang terhormat.

Demikian Laporan Pembicaraan Tingkat I RUU PPP, selanjutnya perkenankan kami menyerahkan Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan untuk mendapatkan persetujuan dalam Rapat Paripurna DPR RI yang terhormat ini.

Sebelum mengakhiri laporan ini, izinkan kami menyampaikan terima kasih kepada semua Anggota Badan Legislasi yang telah bekerja keras untuk menyelesaikan pembahasan RUU PPP. Terima kasih juga kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah memberikan perhatian dan dukungan terhadap kegiatan Badan Legislasi ini, baik dari tim Pemerintah dalam hal ini Kementerian Koordinator Perekonomian, Kementerian Koordinator Politik, Hukum dan Keamanan; serta Kementerian Hukum dan HAM yang ditugaskan dalam pembahasan RUU PPP sebagaimana tercantum dalam Surat Presiden, Pimpinan DPR, Anggota DPR, Fraksi, Sekretariat dan Tenaga Ahli Badan Legislasi, Perancang Perundang-undangan, Analis Legislatif, dan Analis Hukum dari Badan Keahlian Setjen DPR RI sehingga RUU tentang Perubahan Kedua atas UU Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dapat terselesaikan.

Terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.
Merdeka!

**PENYERAHAN BERKAS LAPORAN BADAN LEGISLASI DPR RI
KEPADA KETUA DPR RI**

7

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada Saudara Drs. M. Nurdin, M.M. yang telah menyampaikan laporan hasil pembahasan RUU tersebut. Selanjutnya kami akan menanyakan kepada setiap Fraksi apakah Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dapat disetujui untuk disahkan menjadi undang-undang?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Setuju.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Terima kasih.

Sidang Dewan yang terhormat.

Berikutnya kami akan menanyakan sekali lagi kepada seluruh Anggota, apakah Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dapat disetujui untuk disahkan menjadi undang-undang?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Setuju.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Terima kasih.

Berikutnya kami persilakan kepada yang terhormat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ad Interim untuk menyampaikan pendapat akhir mewakili Presiden, kami persilakan.

MENTERI KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN AD INTERIM (SRI MULYANI INDRAWATI, S.E., M.Sc., Ph.D.):

Bismillahirrahmanirrahim.

h

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.
Salam sejahtera bagi kita semua.
Om Swastyastu.
Namo Buddhaya.
Salam Kebajikan.
Merdeka!

Yang kami hormati Ibu Ketua, para Wakil Ketua, dan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Selendang perak kain Bali
Elok dipakai sembari menari
Bulan Syawal belum berganti
Mohon maaf lahir bathin dari hati yang suci

Ibu Ketua, para Wakil Ketua dan para Anggota Dewan yang terhormat, Menko Polhukam, Menteri Hukum dan HAM atau yang mewakili, serta Hadirin yang berbahagia.

Marilah kita semua memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa, hari ini kita dapat hadir memenuhi tugas konstitusional, yaitu Pengambilan Keputusan terhadap Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan atau RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dalam forum yang sangat terhormat, yaitu Sidang Paripurna Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Izinkan saya Menteri Keuangan selaku Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ad Interim untuk membacakan Pendapat Akhir Pemerintah terhadap Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

Atas nama Pemerintah, kami mengucapkan terima kasih, penghargaan, dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Ibu Ketua, Wakil-wakil Ketua, dan Anggota Panitia Kerja Badan Legislasi DPR RI RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, yang telah melaksanakan proses pembahasan RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dengan berbagai pandangan, masukan, dan saran yang konstruktif.

Pembentukan RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan merupakan tindak lanjut dan respon Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Pemerintah terhadap Putusan Mahkamah Konstitusi (MK) Nomor 91/PUU-XVIII/2020 atas pengujian formil Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja atau Undang-Undang Cipta Kerja. Dalam amar putusannya, Mahkamah Konstitusi memerintahkan kepada pembentuk undang-undang untuk melakukan perbaikan Undang-Undang Cipta Kerja dalam jangka waktu 2 tahun dan dalam rangka perbaikan pembentukan Undang-Undang Cipta Kerja

tersebut, Mahkamah Konstitusi dalam pertimbangan hukumnya memerintahkan kepada pembentuk undang-undang agar segera membentuk landasan hukum yang baku untuk menjadi pedoman di dalam pembentukan undang-undang dengan menggunakan metode omnibus yang mempunyai sifat kekhususan.

Pengaturan landasan hukum metode omnibus law dilakukan melalui perubahan terhadap Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan. Dengan pemuatan metode omnibus di dalam Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan, maka pembentukan peraturan perundang-undangan memiliki cara atau metode yang pasti, baku dan standar, serta memenuhi asas-asas untuk pembentukan peraturan perundang-undangan yang menggunakan metode omnibus.

Pengaturan metode omnibus dalam pembentukan peraturan perundang-undangan, merupakan pendekatan hukum ke arah yang dinamis dan progresif, di mana hukum harus mampu untuk mengatur perkembangan dan kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang secara sangat dinamis. Dengan demikian hukum akan terus tumbuh, berubah, dan berkembang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada zamannya.

Ibu Ketua, para Wakil Ketua, dan Para Anggota Dewan yang terhormat.

Hal penting lainnya yang perlu diperhatikan dalam rangka menindaklanjuti putusan Mahkamah Konstitusi tersebut adalah pengaturan mengenai partisipasi masyarakat secara bermakna atau *meaningful participation* dalam pembentukan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perubahan Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan harus mampu merumuskan esensi dari *meaningful participation* dalam pembentukan peraturan perundang-undangan, yaitu hak untuk didengar pendapatnya (*right to be heard*), hak untuk dipertimbangkan pendapatnya (*right to be considered*), dan hak untuk mendapatkan penjelasan atau jawaban atas pendapat yang diberikan (*right to be explained*). Pengaturan mengenai *meaningful participation* akan memperkuat ruang untuk partisipasi publik dalam pembentukan peraturan perundang-undangan.

Materi muatan yang tidak kalah penting lainnya adalah disepakatinya dalam Panja RUU dimaksud mengenai pembentukan peraturan perundang-undangan yang dapat dilakukan secara elektronik. Hal ini tentu sejalan dengan pesatnya perkembangan dan penggunaan teknologi digital, dan kebutuhan pembentukan peraturan perundang-undangan yang berbasis digital agar prosesnya lebih efektif dan efisien, namun tanpa mengurangi pelaksanaan asas keterbukaan yang menerapkan prinsip *meaningful participation*.

Adapun beberapa materi penting dalam RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan yang dibahas dalam Panja, antara lain menyangkut pengaturan penanganan perkara pengujian undang-undang oleh Mahkamah Konstitusi, serta pengujian peraturan perundang-undangan di bawah undang-undang oleh Mahkamah Agung, baik ini di lingkungan DPR RI maupun di lingkungan Pemerintah.

Pelaksanaan penanganan perkara pengujian peraturan perundang-undangan di lingkungan Pemerintah tersebut selaras dengan Undang-Undang Kejaksaan.

Materi muatan lainnya adalah penyempurnaan pengaturan mekanisme pengundangan yang mencakup undang-undang, peraturan pemerintah pengganti undang-undang, peraturan pemerintah, dan Peraturan Presiden, dalam rangka efektivitas dan percepatan pelaksanaan pengundangan.

Ibu Ketua dan para Wakil Ketua, Bapak dan Ibu para Anggota Dewan yang kami muliakan.

Rancangan Undang-Undang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan sangat diperlukan dalam rangka pembentukan peraturan perundang-undangan, khususnya yang menggunakan metode omnibus sebagai landasan dalam penyusunan kebijakan untuk merespon kebutuhan masyarakat dan perekonomian secara nasional yang tentu sangat dipengaruhi oleh dinamika baik global maupun nasional.

Pada saat ini kita dihadapkan pada dinamika global yang sangat nyata. Dalam 2 tahun terakhir, Indonesia dan seluruh di dunia dihadapkan kepada pandemi Covid-19 yang menimbulkan ketidakpastian yang begitu tinggi dengan terus menerus berubahnya varian Covid-19. Dunia juga dihadapkan pada isu perubahan iklim, normalisasi kebijakan keuangan terutama di bidang moneter untuk merespon kenaikan inflasi yang begitu tinggi akibat kenaikan harga-harga komoditas global, dan pengetatan likuiditas yang tentu akan menimbulkan dampak disrupsi ke seluruh dunia. Selain itu disrupsi rantai pasok yang muncul juga akibat meningkatnya *geopolitical global* menjadi perhatian dan harus kita waspadai.

Konflik Rusia dan Ukraina, sangat mempengaruhi *geopolitical* dunia, dan ini juga menimbulkan ancaman krisis. PBB dalam hal ini Sekretaris Jenderal telah membentuk sebuah grup untuk mengantisipasi tiga kemungkinan krisis dunia, yaitu krisis energi, krisis pangan, dan krisis keuangan. Dihadapkan pada ketidakpastian yang sangat tinggi dan begitu dinamis, maka Indonesia perlu untuk terus mampu merespon secara tepat waktu, tepat kualitas, dan tepat aksi.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia di dalam melakukan penanganan Covid-19 dan dampaknya tersebut telah mampu membangkitkan aktivitas perekonomian domestik. Implementasi berbagai kebijakan makro fiskal dalam APBN kita yang responsif, sekali lagi juga karena dukungan dari Dewan Perwakilan Rakyat mampu membuat kita merespon secara fleksibel, secara sinergis di dalam rangka menjaga momentum pemulihan ekonomi yang tidak mudah. *Alhamdulillah* ekonomi Indonesia mampu tumbuh di kisaran 5,01% pada Triwulan I Tahun 2022, lebih baik dari RRT 4,8%, Jerman 3,7%, Korea Selatan 3,1%, dan Singapura 3,4%.

Pertumbuhan yang kuat ini juga tetap didukung oleh stabilisasi tingkat harga atau inflasi yang tercatat sebesar 0,95% *month-to-month* atau 3,47% *year on year* pada April 2022. Angka inflasi Indonesia ini masih dalam rentang target $3\pm 1\%$ dan jauh di bawah inflasi di berbagai negara di dunia, di mana sekarang bahkan ada yang mencapai *double digit*.

Memperhatikan proses pemulihan ekonomi yang sedang berlangsung, namun pada saat yang sama mewaspadaikan tantangan global yang begitu dinamis, maka kita perlu untuk terus melakukan kebijakan yang komprehensif, terutama agar pemulihan ekonomi dan kesejahteraan rakyat bisa terus kita jaga, baik di dalam proses pemulihan itu sendiri, maupun dalam menjaga pandemi Covid-19 yang memang belum berakhir.

Sidang Dewan yang terhormat.

Meskipun dalam dinamika yang begitu tinggi dan menantang, dan terdapatnya perbedaan pandangan dari berbagai Fraksi di dalam kita merumuskan kebijakan, ini adalah bentuk proses demokrasi yang sehat, serta tentu dilandasi dengan kesungguhan untuk terus bekerjasama antara legislatif dan eksekutif.

Panitia Kerja pada tanggal 13 April 2022 telah dapat menyelesaikan pembahasan RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dan menyampaikan hasilnya kepada Badan Legislasi DPR RI. Pada kesempatan tersebut, juga sekaligus dilakukan penyampaian pandangan mini Fraksi atas RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan.

Ibu Ketua, para Bapak Wakil Ketua dan Para Anggota Dewan yang kami hormati.

Sebelum kami mengakhiri Pendapat Akhir Pemerintah, izinkanlah kami untuk menyampaikan harapan agar RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ini dapat disetujui pada Pembicaraan Tingkat II. Dan akhir kata perkenankanlah kami atas nama Pemerintah, sekali lagi mengucapkan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Pimpinan, kepada para Anggota DPR atas berbagai pandangan dan masukan yang sangat konstruktif serta persetujuannya dalam menyepakati hal-hal yang sangat penting dan strategis dalam RUU Perubahan Kedua atas Undang-Undang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan ini.

Marilah kita bersama-sama memanjatkan doa ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, semoga langkah kita untuk terus menjaga Indonesia, memajukan Indonesia tercinta ini senantiasa mendapatkan ridho, rahmat, dan hidayah-Nya. *Aamiin ya Robbal 'Alaamiin*.

Segi empat belah ketupat

Ketupat dimakan dengan laksa

Dengan disetujuinya RUU oleh Dewan yang terhormat

Semakin mempercepat pemulihan ekonomi bangsa

Sekian dan Terima kasih.

Wallahul muwafiq ila aqwamith thariiq.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Merdeka!

**PENYERAHAN BERKAS PENDAPAT AKHIR PEMERINTAH
KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada yang terhormat Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Ad Interim yang telah menyampaikan pendapat akhirnya mewakili Presiden.

Selanjutnya kami akan menanyakan kembali kepada seluruh peserta sidang yang terhormat, apakah Rancangan Undang-Undang tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan dapat disetujui untuk disahkan menjadi undang-undang?

PESERTA RAPAT:

Setuju.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Setuju.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

TEPUK TANGAN PESERTA RAPAT

Yang terhormat para Anggota Dewan.
Hadirin yang kami muliakan.

Melalui forum ini kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Menteri Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, dan Menteri Hukum dan HAM atas segala peran serta dan kerja sama yang telah diberikan selama pembahasan RUU tersebut.

Perkenankan pula kami atas nama Pimpinan Dewan menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Pimpinan dan Anggota Badan Legislasi DPR RI yang telah menyelesaikan pembahasan RUU ini dengan lancar.

4

Sebelum memasuki acara terakhir, kepada jajaran Kementerian Koordinator Bidang Politik Hukum dan Keamanan, jajaran Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, dan jajaran Kementerian Hukum dan HAM kami persilakan untuk meninggalkan ruang sidang.

Kepada Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dan jajaran Kementerian Keuangan, kami persilakan untuk tetap berada di ruangan atau memasuki ruang sidang.

Kepada Menteri Keuangan dan Anggota Dewan yang terhormat, agar tetap di tempatnya masing-masing untuk mengikuti acara selanjutnya.

Dengan ini rapat kami skors.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT DISKORS PUKUL 11.56 WIB)**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Yang terhormat para Anggota Dewan.
Hadirin yang kami muliakan.

Dengan ini skors rapat kami cabut, Rapat Paripurna Dewan kita lanjutkan kembali.

**(KETOK PALU 1 KALI)
(SKORS DICABUT PUKUL 11.57 WIB)**

Terima kasih.

Yang terhormat Menteri Keuangan RI beserta jajaran.
Yang terhormat Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas RI beserta jajaran.
Yang terhormat para Anggota Dewan.
Hadirin sekalian yang kami muliakan.
Sidang Dewan yang kami hormati.

Marilah kita memasuki acara terakhir Rapat Paripurna Dewan hari ini, yaitu penyampaian pandangan Fraksi-fraksi atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun Anggaran 2023.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa Pemerintah telah menyampaikan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun Anggaran 2023 pada Rapat Paripurna yang lalu, dan sesuai dengan Pasal 167 ayat (4) tentang Peraturan DPR RI menyebutkan bahwa:
"Fraksi menyampaikan pandangannya atas materi yang disampaikan oleh Pemerintah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam rapat paripurna DPR RI".

h

Oleh karena itu untuk keperluan tersebut, kami akan menayangkan daftar nama-nama juru bicara masing-masing Fraksi yang menyampaikan pandangan Fraksinya sesuai dengan urutan secara bergiliran, sebagai berikut.

Tolong ditayangkan namanya.

Sebelum kami mempersilakan kepada juru bicara masing-masing, kami meminta persetujuan Rapat Paripurna Dewan mengenai waktu yang akan dipergunakan oleh masing-masing juru bicara, apakah dapat disetujui paling lama 7 menit? Setuju ya 7 menit?

**(KETOK PALU 1 KALI)
(RAPAT: SETUJU)**

Sidang Dewan yang terhormat.

Untuk mempersingkat waktu, juru bicara kita mulai dari Fraksi PDI Perjuangan dan terakhir dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan. Kami persilakan juru bicara pertama dari Fraksi PDI Perjuangan, yang terhormat Saudara Dede Indra Permana, S.H. untuk menyampaikan pandangan Fraksi PDIP Perjuangan. Kami persilakan.

F-PDIP (DEDE INDRA PERMANA, S.H.):

Bismillahirrahmanirrahim.

**PANDANGAN FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
ATAS
PENYAMPAIAN PEMERINTAH TERHADAP KERANGKA EKONOMI
MAKRO DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL
RAPBN TAHUN ANGGARAN 2023
Disampaikan oleh Dede Indra Permana, Anggota Nomor A-202**

Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semuanya.

Om Swastyastu.

Namo Buddhaya.

Salam kebajikan.

Merdeka!

Yang terhormat Pimpinan Sidang.

Yang terhormat Menteri Keuangan yang mewakili Pemerintah beserta jajarannya.

Yang terhormat Anggota Dewan dan Hadirin yang dimuliakan.

Puji syukur kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan bimbingan-Nya kepada kita semua sehingga kita dapat melaksanakan tugas konstitusional dan memberikan

9

Pandangan Umum Fraksi-fraksi atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023.

Pada kesempatan ini kami menyampaikan, Selamat Idul Fitri 1443 Hijriah, Mohon Maaf Lahir Batin.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota Sidang, Menteri Keuangan, serta Hadirin yang terhormat.

Saat ini pandemi Covid-19 sudah mulai terkendali dan semakin kondusif bagi kegiatan rakyat dan kegiatan perekonomian nasional. Dalam tren pemulihan inilah Pemerintah menyampaikan Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (KEM-PPKF) Tahun 2023 dengan tema "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan".

Terhadap KEM PPKF Tahun 2023 tersebut, Fraksi PDI Perjuangan berpandangan dan berpendapat sebagai berikut:

Pertama, asumsi ekonomi makro yang dirancang Pemerintah agar disertai dengan upaya dan kebijakan sebagai berikut, yaitu:

- Dalam menjaga pertumbuhan ekonomi selain menopang kemampuan konsumsi rumah tangga, pemerintah melalui kebijakan dan atau program di kementerian atau lembaga terkait agar dapat meningkatkan produktivitas sektoral, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Terdapat lebih dari 65% *share* PDB lapangan usaha yang berkaitan dengan kebijakan sektoral di kementerian lembaga. Pertumbuhan ekonomi membutuhkan intervensi Pemerintah.
- Pemerintah bersama otoritas moneter menjaga tingkat inflasi yang rendah dan stabil. Pemerintah agar dapat menyelesaikan isu struktural pangan dan *administered price*, sehingga tidak terjadi lagi seperti kasus minyak goreng.
- Tekanan volatilitas pasar keuangan global dapat berpengaruh pada tingkat suku bunga Surat Utang Negara 10 tahun yang lebih tinggi. Pemerintah harus memulai perbaikan fundamental perekonomian domestik yang dapat menurunkan tingkat suku bunga SUN.
- Seiring pemulihan ekonomi global yang meningkatkan permintaan minyak mentah dunia, maka memberikan kesempatan bagi Indonesia untuk meningkatkan penerimaan-penerimaan negara dengan meningkatkan produktivitas minyak mentah dunia. Pemerintah perlu segera meningkatkan kinerja hulu migas dan efektivitas, intervensi atau investasi... mohon maaf, investasi untuk eksplorasi dalam meningkatkan *lifting* minyak mentah.

Kedua, Pemerintah dalam KEM PPKF APBN 2023 telah menetapkan sejumlah indikator kesejahteraan yang akan dicapai, tingkat kemiskinan, gini rasio, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan IPM. Akan tetapi Pemerintah belum menetapkan perkiraan capaian NTP dan NTN pada tahun 2023.

h

Ketiga, Pemerintah merancang arah kebijakan fiskal tahun 2023 pada reformasi struktural, konsolidasi fiskal, dan Reformasi fiskal. Fraksi PDI Perjuangan berpandangan bahwa reformasi struktural yang akan dilaksanakan tersebut perlu disertai juga dengan program pemerintah yang nyata, terukur kemajuannya, berkualitas, dan dirasakan manfaatnya oleh rakyat. Hal tersebut ditunjukkan oleh Pemerintah melalui antara lain sebagai berikut:

- Di bidang kesehatan: Pemerintah memastikan bahwa layanan yang terbaik diberikan oleh fasilitas kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan.
- Di bidang pendidikan: Pemerintah mempercepat pencapaian wajib belajar 12 tahun.
- Dalam melaksanakan perlindungan sosial, Pemerintah meningkatkan kualitas DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial), mensinergikan program perlindungan sosial serta melengkapi program perlindungan sosial dengan pemberdayaan rakyat.
- Pembangunan infrastruktur: Pemerintah melalui kebutuhan infrastruktur dasar bagi rakyat yaitu khususnya akses listrik, akses sanitasi dan air minum.
- Reformasi birokrasi: Capaian reformasi yang dijalankan Pemerintah selama ini memperlihatkan angka-angka yang meningkat, walaupun angka indeks reformasi birokrasi meningkat, hal ini tidak disertai dengan cara kerja yang dapat dirasakan oleh rakyat bahwa birokrasi memberikan kemudahan dalam urusan rakyat. Pemerintah segera menetapkan indikator layanan publik disetiap kementerian dan lembaga terukur sebagai bentuk reformasi birokrasi.
- Revitalisasi industri: Pemerintah mensinergikan K/L dalam pembangunan industri nasional. Salah satu prioritas adalah menguatnya industri pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan dalam negeri.

Keempat, dalam melaksanakan reformasi fiskal dan konsolidasi fiskal, pemerintah agar dapat memperkuat upaya dan kebijakan sebagai berikut:

- Mengoptimalkan pendapatan negara melalui optimalisasi penerimaan perpajakan melalui percepatan implementasi NIK sebagai NPWP dan penggunaan IT (*core tax system*), kebijakan PNBPN yang dapat memperkuat konsolidasi fiskal.

Yang terhormat Anggota dan Bidang Menteri Keuangan, Hadirin yang terhormat.

Berdasarkan pandangan serta masukan tersebut di atas, maka Fraksi PDI Perjuangan dapat menyetujui melakukan pembahasan lebih lanjut dengan pemerintah terhadap Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 dan agar dapat pandangan pendapat yang telah kami sampaikan dapat menyempurnakan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal.

Demikian Pandangan Umum Fraksi PDI Perjuangan tentang Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023. Atas segala perhatian Sidang Dewan yang terhormat kami ucapkan terima kasih.

Merdeka!

4

Wassalamu'alaikum.

Jakarta, 24 Mei.
Pimpinan Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dewan
Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,
Ditandatangani: Sekretaris, Bambang Wuryanto; Ketua, Utut Adianto

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM
FRAKSI PDI PERJUANGAN**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi PDI Perjuangan. Berikutnya dari Fraksi Golkar, yang terhormat Saudara Drs. Mukhtarudin untuk menyampaikan pandangan fraksinya, kami persilakan.

Selanjutnya harap bersiap-siap dari Fraksi Partai Gerindra, yang terhormat Saudara Ir. Sri Meliyana untuk menyampaikan Pandangan Fraksi Gerindra.

F-PG (Drs. MUKHTARUDIN):

PANDANGAN FRAKSI PARTAI GOLONGAN KARYA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
ATAS
KERANGKA EKONOMI MAKRO DAN POKOK KEBIJAKAN FISKAL
RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA NEGARA
TAHUN ANGGARAN 2023

Dibacakan oleh Mukhtarudin, Anggota DPR RI A-334
Daerah Pemilihan Kalimantan Tengah

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semua.

Yang terhormat Pimpinan Sidang Paripurna DPR RI.
Yang terhormat Menteri Keuangan beserta seluruh jajaran.
Para Anggota Dewan dan Hadirin yang berbahagia.

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankanlah kami mengajak Hadirin sekalian untuk memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga kita dapat mengikuti Rapat Paripurna hari ini dalam rangka penyampaian pandangan Fraksi-fraksi DPR RI terhadap Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun 2003.

Dan pada kesempatan yang bertepatan pada masih bulan Syawal ini, izinkan kami mengucapkan *Minal Aidin Wal Faizin* Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Pada momen yang sama tahun lalu kita bersama mengikuti dan menyimak penyampaian pandangan Fraksi terhadap KEM PPKF Tahun 2022 dalam suasana yang masih genting akibat pandemi Covid-19. *Alhamdulillah* pada kesempatan kali ini situasi sudah banyak berubah dan berangsur membaik, dengan demikian semakin terkendalinya pandemi, kita bisa lebih tenang melepas serta mengakhiri masa berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 yang banyak memberikan kelonggaran dalam pengelolaan fiskal. Setelah ini atau mulai tahun anggaran 2023, pengelolaan APBN harus kembali ke koridor-koridor yang normal sesuai Undang-Undang 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan undang-undang terkait lainnya. Besaran defisit APBN harus kembali di bawah batas maksimal 3% dari PDB, serta pengelolaan hutang dan pembiayaan lainnya harus dilakukan lebih *prudent* dan lebih efisien.

Meski pandemi semakin terkendali, kita tidak boleh terlena dan cepat juga berpuas diri karena bagaimanapun perekonomian dunia saat ini juga telah dibayangi sejumlah tantangan lain yang tak kalah berat, yakni meningkatnya tensi geopolitik global akibat konflik Rusia-Ukraina serta normalisasi kebijakan moneter di negara-negara maju.

Seperti kita ketahui bahwa konflik Rusia-Ukraina telah menimbulkan gangguan pada rantai pasok global dan mengakibatkan kenaikan harga-harga komoditas pangan dan energi. Sementara itu normalisasi kebijakan moneter di negara-negara maju dapat menimbulkan *shock* pada sektor keuangan di *emerging market* seperti Indonesia. Kombinasi antara dua tantangan tersebut dapat bermuara pada kondisi stagflasi bagi perekonomian global maupun domestik.

Para Hadirin dan yang kami hormati.

Menyadari adanya tantangan-tantangan berat dari faktor eksternal seperti yang disebutkan sebelumnya, APBN 2023 akan dapat memiliki kompleksitas yang sama tingginya dengan APBN dalam 3 tahun terakhir. Di satu sisi APBN 2023 dituntut menjadi *shock absorber* melalui program subsidi, kompensasi, serta perlindungan sosial dan ini sangat dibutuhkan agar laju inflasi dapat terkendali sebagai bentuk kehadiran dan keberpihakan negara terhadap masyarakat kalangan menengah ke bawah.

Di sisi lain APBN tentunya juga dituntut membiayai program-program produktif guna mendorong momentum pemulihan dan menjaga pertumbuhan ekonomi. Ini merupakan dua pilihan yang sulit dan dilematis, karena itu APBN 2023 dituntut mampu menemukan keseimbangan yang tepat agar terhindar dari ancaman stagflasi ekonomi nasional. Fraksi Golkar memandang semangat menjaga keseimbangan antara perubahan inflasi dan penguatan pertumbuhan ekonomi terbingkai dengan baik dalam tema APBN 2023, yaitu "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan".

Guna mencapai target dan tujuan APBN 2023 itulah maka Fraksi Golkar berpandangan bahwa Pemerintah perlu terus melanjutkan dan memperkuat sejumlah agenda reformasi, seperti reformasi struktural, reformasi birokrasi dan yang tak kalah pentingnya adalah reformasi perpajakan melalui implementasi

Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2001 tentang Harmonisasi perpajakan melalui sektor penerimaan yang kuat dan optimal yang merupakan tulang punggung dari APBN yang sehat dan berkelanjutan.

Pimpinan Sidang dan Hadirin yang kami hormati.

Setelah mencermati Kerangka Ekonomi Makro Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023, Fraksi Partai Golkar berpandangan sebagai berikut:

a. Dari sisi indikator ekonomi makro:

1. Fraksi Partai Golkar mengapresiasi optimisme Pemerintah mengusulkan target pertumbuhan ekonomi 2023 kisaran 5,3 hingga 5,9%. Pencapaian target ini tentu dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global. Jika penyelesaian konflik Rusia-Ukraina masih berlarut-larut, diperkirakan pertumbuhan ekonomi global masih akan melambat pada tahun 2023 dan tentu pertumbuhan tersebut berdampak signifikan terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu Fraksi Partai Golkar mengharapkan penjelasan yang lebih rinci dari Pemerintah tentang langkah dan strategi untuk merealisasikan target tersebut.
2. Target inflasi 2023 diusulkan pada 2 hingga 4%. Fraksi Partai Golkar menilai pencapaian target tersebut membutuhkan kerja keras yang luar biasa dari Pemerintah. Terlebih apabila tren kenaikan harga komoditas dan pangan dan energi global masih terus berlangsung sebagai dampak perang Rusia-Ukraina.
3. Nilai tukar rupiah diproyeksi pada kisaran Rp14.300 hingga Rp14.800. Mengingat tingginya potensi pengetatan kebijakan moneter di sejumlah negara dan kawasan pada tahun 2023 mendatang, target kurs rupiah tersebut terbilang terlampaui optimis ya. Namun demikian target tersebut tidaklah mustahil untuk dicapai apabila terjadi sinergi yang apik antara kebijakan fiskal dan moneter terutama dalam pengelolaan devisa dari *windfall profit* ekspor komoditas unggulan nasional.

b. Dari sisi postur RAPBN 2023:

1. Pendapatan negara 2023 ditargetkan dalam kisaran 11,19% sampai 11,70% PDB, lebih moderat dari 2022 hingga sebesar 12,17% PDB. Kenaikan target pendapatan ini tentu dioptimalkan melalui penerimaan perpajakan diantaranya melalui implementasi Undang-Undang HPP, kemudian optimalisasi PNBPN, serta hibah. Fraksi Partai Golkar dapat memahami pentingnya implementasi Undang-Undang HPP dalam rangka konsolidasi perpajakan dan meningkatkan rasio perpajakan. Namun demikian, Fraksi Partai Golkar meminta Pemerintah untuk tetap memberikan insentif perpajakan yang terarah dan terukur, terutama yang berkorelasi langsung dengan daya beli masyarakat.
2. Fraksi Partai Golkar mengapresiasi langkah-langkah Pemerintah mengusulkan pagu indikatif belanja negara di kisaran 13,80 hingga

14,60% PDB dan Pagu menegaskan Pemerintah untuk menjaga daya ekspansi APBN kita menghadapi dampak-dampak pandemi.

3. Dari sisi pembiayaan, 2023 diusulkan 2,61 hingga 2,90% PDB, di bawah batas 3% PDB di kondisi normal. Fraksi Partai Golkar menilai besaran defisit tersebut sudah sangat sesuai dengan Undang-Undang 17 Tahun 2003.

Pimpinan Sidang dan Hadirin yang kami hormati.

Berdasarkan beberapa pokok pikiran yang telah kami sampaikan tersebut, Fraksi Partai Golkar menyatakan menyetujui Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 untuk dibahas lebih lanjut. Fraksi Partai Golkar berharap agar pembahasan Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 dapat dilaksanakan dengan lebih komprehensif antara DPR RI dan Pemerintah dengan tetap mengedepankan prinsip politik anggaran sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Demikian Pandangan Fraksi Partai Golongan Karya, semoga Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa senantiasa meridhoi kita semua dalam menunaikan tugas pengabdian kepada bangsa dan negara. Sekian.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 24 Mei 2021.
Pimpinan Fraksi Partai Golongan Karya,
H. Kahar Muzakir, Ketua.
H. Adies Kadir, Sekretaris.

Terima kasih.

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM
FRAKSI PARTAI GOLKAR KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Golkar.

Selanjutnya dari Fraksi Partai Gerindra Ir. Sri Meliyana kami persilakan.

F-PG (Ir. SRI MELIYANA):

**PANDANGAN FRAKSI PARTAI GERAKAN INDONESIA RAYA DPR RI
TERHADAP KETERANGAN PEMERINTAH
ATAS
KERANGKA EKONOMI MAKRO DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL
(KEM-PPKF) TAHUN 2023**

Disampaikan oleh:
Sri Meliyana, Nomor Anggota A-73
Daerah Pemilihan Sumatera Selatan II

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Yang terhormat Pimpinan Rapat Paripurna dan Anggota DPR RI, Menteri Keuangan Republik Indonesia selaku Wakil Pemerintah, serta para Hadirin yang berbahagia,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang telah dilimpahkan-Nya maka kita masih diberi kesempatan untuk dapat menjalankan tugas negara yang diberikan kepada kita sebagai penyambung lidah rakyat, sekaligus pada saat yang sama mengawasi jalannya konstitusi.

Sehubungan masih dalam suasana bulan Syawal, izinkan kami Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) DPR RI mengucapkan, Selamat Hari Raya Idul Fitri 1443 Hijriyah, *Minal Aidin Wal Faizin*, Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Yang terhormat saudara Pimpinan dan Anggota DPR RI, Wakil Pemerintah dan Hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama, kami ingin menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya atas kerja luar biasa dari Pemerintah, para Anggota Komite Stabilitas Sektor Keuangan lainnya, yaitu Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Lembaga Penjamin Simpanan, serta pihak-pihak lainnya yang sudah bisa dianggap berhasil dalam menanggulangi pandemi Covid-19 dan akibatnya menyelamatkan rakyat, memulihkan perekonomian, serta melindungi dunia usaha terutama UMKM dari kebangkrutan.

Selanjutnya perkenankanlah kami untuk menanggapi usulan pemerintah mengenai kisaran indikator ekonomi makro yang digunakan sebagai asumsi dasar penyusunan RAPBN 2023.

Pertama, mengenai pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan pada kisaran 5,3% hingga 5,9%, kami berpandangan bahwa target tersebut mencerminkan rasa percaya diri yang berlebihan, mengingat tahun 2022 sebagai *baseline* RAPBN 2023 masih dipenuhi ketidakpastian akibat melonjaknya angka inflasi global, pengetatan moneter oleh bank sentral Amerika Serikat dan belum redanya tensi geopolitik akibat Rusia dan Ukraina.

Pemulihan ekonomi nasional juga masih belum stabil, dimana secara tahunan sudah menunjukkan tren pemulihan, namun secara kuartalan masih mengalami tren penurunan. Pertimbangan lainnya merujuk pada realisasi pertumbuhan ekonomi pada 2021 yang hanya mencapai 3,69%.

Kemudian patut dipikirkan juga naiknya angka inflasi diberbagai negara, terutama mitra dagang utama Indonesia. Pemerintah juga perlu lebih optimal dalam merealisasikan belanjanya agar memberikan kontribusi positif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, karena sangat disayangkan kinerja belanja pemerintah pada Kuartal I 2022 masih melambat, minus 7,74% *year on year*. Di tengah komponen PDB lainnya yang tumbuh positif, kebijakan mengurangi belanja pemerintah yang dipahami publik hal itu dilakukan demi ketersediaan dana segar, maka ke depan kebijakan demikian akan menjadi kontradiktif dengan upaya pemulihan ekonomi nasional.

Tanggapan kami yang **kedua**, mengenai target inflasi yang diusulkan pada rentang 2% hingga 4%. Seiring dengan pemulihan ekonomi, maka perlu memikirkan angka inflasi yang lebih progresif. Apalagi kenaikan inflasi sejatinya bisa pula dilihat sebagai petunjuk pulihnya daya beli masyarakat setelah dua tahun melemah akibat pandemi Covid-19, serta memberikan sinyal penguatan ekonomi.

Kami berpandangan seiring dengan melonjaknya inflasi global, perlu menyesuaikan target inflasi di dalam negeri namun disertai dengan kebijakan mitigasi inflasi, terutama mempertebal program perlindungan sosial bagi masyarakat yang tidak mampu.

Terkait dengan harga BBM dan listrik, Pemerintah perlu menyesuaikan alokasi anggaran subsidi energi yang mencukupi, sehingga harga BBM dan listrik untuk rakyat kecil tidak mengalami kenaikan.

Tanggapan kami yang **ketiga**, soal harga minyak mentah Indonesia dan *lifting* minyak bumi. Kenaikan *Indonesia Crude Price* (ICP) dapat berdampak cukup besar bagi keuangan negara, termasuk dari sisi belanja negara dan anggaran subsidi. Bahwa setiap kenaikan ICP sebesar 1 US Dolar per barel, anggaran subsidi BBM yang ditanggung oleh APBN sebesar 5,7 triliun.

Terkait *lifting* minyak yang terus mengalami penurunan pada tahun 2022, Fraksi Partai Gerindra DPR RI mendorong Pemerintah agar lebih serius lagi dalam perbaikan dari hulu sampai hilir, peningkatan produksi, dan kebijakan yang berpihak kepada kebutuhan rakyat dan ketahanan nasional.

Yang terhormat Saudara Pimpinan dan Anggota DPR RI, Wakil Pemerintah dan Hadirin yang berbahagia.

Tanggapan kami yang **keempat**, mengenai tingkat suku bunga SBN 10 tahun sebesar 7,34% hingga 9,16%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan tahun 2022 yang ditetapkan pada rentang 6,32% hingga 7,27%. Di tengah tantangan inflasi global, memang idealnya suku bunga SBN meningkat, namun perlu diingat pada 2023 defisit APBN sudah turun di bawah 3%, sehingga kebutuhan pembiayaan secara otomatis akan berkurang, karena itu tidak tepat bila memaksakan pembiayaan dengan tingkat bunga yang cukup tinggi. Penurunan tingkat suku bunga SBN 10 tahun itu akan mengurangi kewajiban pemerintah dalam membayar bunga hutang, sebagaimana diketahui jumlah hutang yang

harus dibayar pemerintah semakin membesar seiring dengan meningkatnya jumlah hutang pemerintah.

Pemerintah perlu memberikan perhatian yang lebih besar kepada sektor pertanian, perdagangan, dan industri manufaktur yang sudah terbukti berkontribusi besar terhadap penciptaan lapangan kerja selama Februari 2021 hingga Februari 2022.

Yang terhormat Saudara Pimpinan dan Anggota DPR RI, Wakil Pemerintah dan Hadirin yang berbahagia.

Demikianlah di tengah keterbatasan belanja pemerintah pada tahun 2023, Fraksi Partai Gerindra DPR RI memberikan dukungan kerja kepada pemerintah dan dapat ditindaklanjuti dalam pembahasan selanjutnya sesuai mekanisme yang berlaku.

Semoga Allah yang Maha Kasih membimbing kita semua kepada tujuan berbangsa dan bernegara untuk mewujudkan negara adil dan makmur.

Billahi taufik wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 24 Mei 2022.

Fraksi Partai Gerindra Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,
Wakil Ketua, Habiburokhman, S.H., M.H., Nomor Anggota A-77

Sekretaris, H. Desmond J. Mahesa, S.H., M.H., Nomor Anggota A-118
Ditandatangani.

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM FRAKSI PARTAI
GERINDRA KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Gerindra.

Berikutnya dari Fraksi Partai Nasdem, yang terhormat Saudara Fauzi H. Amro, M.Si., untuk menyampaikan pandangan fraksinya, kami persilakan dan bersiap-siap setelahnya dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa yang terhormat Saudara Ir.H. Nur Yasin, M.B.A., M.T.

F-P.NASDEM (FAUZI H. AMRO, M.Si.):

Bismillahirrahmanirrahim.

PANDANGAN FRAKSI PARTAI NASDEM
TERHADAP KETERANGAN PEMERINTAH
ATAS

KEBIJAKAN EKONOMI MAKRO DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL
RAPBN TAHUN 2023

Disampaikan oleh:
Fauzi H. Amro, Nomor Anggota A-356
Daerah Pemilihan Sumatera Selatan I

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Om swastyastu.

Namo Buddhaya.

Salam restorasi.

Yang terhormat Pimpinan Sidang Paripurna DPR RI, Saudara Menteri Keuangan beserta jajaran, para Anggota Dewan dan Hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan semesta alam atas limpahan nikmat dan karunia-Nya sehingga kita dapat berkumpul mengikuti Rapat Paripurna hari ini dalam rangka menyampaikan Pandangan Fraksi-fraksi DPR RI terhadap Keterangan Pemerintah atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun 2023. Karena masih dalam suasana Syawal, izinkan kami juga mengucapkan *Minal Aidin Wal Faizin*, Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Secara umum perekonomian global telah menunjukkan pemulihan dari masa-masa kritis akibat pandemi Covid-19. Seiring dengan meredanya kasus Covid-19 dan pelonggaran perjalanan di seluruh dunia, situasi, transisi dari pandemi ke periode endemi dan baru normal saat ini menjadi momentum strategis bagi bangsa Indonesia untuk meningkatkan aktivitas sosial dan produktivitas ekonomi untuk kemajuan bangsa dan kesejahteraan seluruh rakyat.

Kita patut bersyukur bahwa pada tahun 2022 ini perekonomian Indonesia telah menunjukkan tanda-tanda pemulihan dan kebangkitan kembali, seperti ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi makro yang ada. Neraca perdagangan Indonesia terus surplus dan pendapatan negara meningkat, sehingga postur APBN 2022 mengalami perubahan, di mana pendapatan negara pada tahun 2022 diproyeksikan meningkat sebesar 420,1 triliun dari sebesar 1.846,1 triliun menjadi 2.266,2 triliun.

Tetapi di tengah berbagai indikator positif ekonomi makro yang ada, Fraksi Partai Nasdem juga menyadari bahwa kita menghadapi risiko perekonomian dan keuangan global akibat perang Rusia-Ukraina dengan berbagai dampak, tren kenaikan inflasi, dan menjaga kebijakan moneter global, serta lonjakan kenaikan harga komoditas.

Lonjakan komoditas di satu sisi akan meningkatkan penerimaan negara dari ekspor, tetapi tetapi kita harus mewaspadaikan lonjakan harga minyak mentah internasional karena akan berdampak pada meningkatnya subsidi BBM di dalam negeri.

Berbagai langkah konsolidasi reformasi fiskal yang telah kita jalankan selama ini dapat menjadi modal yang kokoh dalam menyongsong masa *new normal*. Efektivitas dan disiplin fiskal sangat penting karena mulai tahun 2023 APBN akan kembali ke masa pra pandemi, di mana defisit APBN tidak boleh melebihi 3% dari PDB.

Pimpinan Sidang dan Hadirin yang kami hormati.

Secara umum Fraksi Nasdem memandang bahwa Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-Pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 dengan tema "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan" telah disusun secara cermat. Setelah dua tahun menerapkan kebijakan ekspansi, APBN pada tahun 2023 diharapkan untuk melakukan konsolidasi fiskal dengan tujuan menjaga kesinambungan fiskal, memelihara momentum pertumbuhan ekonomi.

Fraksi Partai Nasdem perlu memberikan sejumlah catatan Kebijakan Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun 2023 antara lain:

Satu, Kerangka ekonomi makro. Fraksi Partai Nasdem memandang perlu memandang bahwa target pertumbuhan ekonomi 5,3% hingga 5,9% terlalu optimis. Tanggapan tersebut didasar pada tren perlambatan pertumbuhan pada 2 negara mitra dagang utama Indonesia, yaitu China dan Amerika. Pada tahun 2021 ekspor Indonesia ke China mencapai 3,51 miliar dolar atau 19,25% dari total ekspor impor dari China ke Indonesia mencapai 5,8 miliar dolar atau 36,55% dari total impor.

Di sisi lain pada tahun yang sama ekspor Indonesia ke Amerika sebesar 2,6 miliar dolar dan impor Indonesia ke Amerika sebesar 944,8 juta US Dollar. Perlambatan ekonomi tersebut tentu menjadi ancaman serius bagi ekonomi Indonesia, mengingat besarnya nilai transaksi ekonomi dari kedua negara tersebut.

Analisa Goldman Sach terbaru meramalkan bahwa perekonomian China diramalkan akan tumbuh 4% akibat pembatasan kegiatan bisnis di sentra-sentra industri, akibatnya berdampak merebaknya wabah Covid-19 dan kemungkinan besar pelonggaran pengendalian Covid-19 baru akan terjadi pada Kuartal kedua tahun 2023.

Fraksi Partai Nasdem memandang bahwa penerapan asumsi harga minyak mentah 80 US sampai 90 US Dolar per barel perlu dikaji kembali. JP Morgan memprediksikan bahwa minyak menyentuh level seribu 125 barel US Dolar pada Tahun 2022 dan berpotensi menjadi 150 US Dolar pada tahun 2023. Jika kapasitas produksi negara-negara produsen minyak dan sekutunya yang dikenal dengan sebutan OPEC+ tidak mampu mengimbangi permintaan global yang tentunya akan terus meningkat seiring dengan pemulihan pasca pandemi, maka tren kenaikan harga minyak dunia akan terus terjadi dalam jangka waktu yang cukup lama. Oleh karena itu Fraksi Partai Nasdem mempertanyakan

mitigasi risiko yang akan diambil pemerintah mengingat besarnya porsi subsidi dan kompensasi energi dalam APBN.

Seiring menurunnya pandemi yang menandai keberhasilan dari vaksin, Fraksi Partai Nasdem menghimbau pemerintah untuk secepatnya melakukan normalisasi lapangan kerja dan menciptakan lapangan pekerjaan baru sebagai fokus kebijakan ekonomi pembangunan. Oleh karena itu Fraksi Partai Nasdem mengharapkan pemerintah memberikan perhatian ekstra indikator kesejahteraan berikut catatan indikator kesejahteraan. Fraksi Partai Nasdem memandang bahwa rentang prakiraan target pengangguran terbuka mencapai 5,3% sampai 6% masih terlalu lebar. Menurut data BPS tingkat pengangguran terbuka saja telah menyentuh 4,8 juta.

Kedua, Fraksi Partai Nasdem mengapresiasi keputusan pemerintah yang menetapkan angka kemiskinan dalam rentang 7,5% hingga 8,5%. Oleh karena itu Fraksi Partai Nasdem menggarisbawahi pentingnya upaya peningkatan kurasi bisnis dan penerimaan data Perlinsos.

Fraksi Partai Nasdem memandang bahwa arah kebijakan fiskal dari sisi pendapatan telah *on the right track*. Penerbitan Undang-Undang HPP sebagai langkah reformasi perpajakan diharapkan mampu mendorong sistem perpajakan lebih sehat, adil, dan sehingga peningkatan kepatutan dan perluasan basis perpajakan.

Dari sisi pendapatan negara, Fraksi Partai Nasdem, Fraksi Partai Nasdem juga industri sawit nasional dengan mencabut larangan ekspor CPO sebagai berpihak pada belasan juta tenaga kerja industri sawit, langkah tersebut juga berhasil meningkatkan pendapatan negara.

Fraksi Partai Nasdem mendukung kebijakan belanja negara berupa penguatan kualitas belanja melalui penerapan *zero based budgeting*, meningkatkan efektivitas program peningkatan sosial serta memperkuat kualitas desentralisasi.

Pimpinan Sidang dan Hadirin yang kami hormati.

Berdasarkan pandangan dan catatan di atas, Fraksi Partai Nasdem setuju agar Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun 2023 ditindaklanjuti pembahasan selanjutnya.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Atas perhatian Bapak, Ibu sekalian, kami ucapkan ribuan terima kasih.

Billahi taufik wal hidayah.

Wassalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Om shanti shanti om.

Namo Buddhaya.

4 Salam restorasi.

Jakarta,
Pimpinan Fraksi Partai Nasdem,
Ketua, Roberth Rouw, Nomor Anggota A-405, ditandatangani, serta
Sekretaris, Saan Mustofa, Nomor Anggota A-367, ditandatangani.

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM
FRAKSI PARTAI NASDEM KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Nasdem.

Berikutnya Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, Saudara Ir. H. Nur Yasin, M.B.A., kami persilakan.

Setelah Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, bersiap-siap Fraksi Partai Demokrat, Saudara Ir. Bramantyo Suwondo, M.M.

F-PKB (Ir. H. NUR YASIN, M.B.A., M.T.):

Bismillahirrahmanirrahim.

**PANDANGAN FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA
TERHADAP
PENYAMPAIAN PEMERINTAH TERHADAP KERANGKA EKONOMI
MAKRO DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL RAPBN TAHUN 2023**

Disampaikan oleh:
Nur Yasin A-38 dari Dapil IV Jawa Timur

Yang terhormat Ibu Pimpinan dan Wakil Pimpinan Sidang.
Yang terhormat Anggota DPR, dan
Yang terhormat Ibu Menteri Keuangan, serta Hadirin semua,

Marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, di mana pada siang hari ini kita diberi nikmat sehat sehingga bisa menghadiri sidang yang sangat penting ini.

Sholawat dan salam kita sampaikan ke hadirat nabi kita Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam* bahwa yang telah membimbing dan mengajarkan kepada kita bagaimana mengelola dan mengatur masyarakat sehingga dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang *baladun thayyibatun warabbun ghafur*.

Dan karena masih dalam suasana Syawal, kami dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa menyampaikan, Selamat Hari Raya Idul Fitri 1443 Hijriyah, Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Saudara Pimpinan dan Anggota serta Menteri Keuangan yang terhormat.

PKB memandang bahwa kebijakan fiskal tahun 2023 yang bertemakan "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan" cukup baik, tapi idealnya tidak semata-mata didesain agar mampu merespon dinamika perekonomian, namun pemerintah juga dituntut untuk bisa menjawab tantangan untuk mewujudkan kemaslahatan dan kesejahteraan bagi rakyat Indonesia yang terefleksi dalam kaidah fiqih yang maknanya kebijakan Pimpinan atau Pemerintah atas rakyatnya berdasarkan kemaslahatan atau kesejahteraan. Dan oleh karena itu, maka dalam anggaran tahun 2023 juga PKB mendesak Pemerintah untuk tetap menyediakan *fiscal buffer* yang memadai untuk meningkatkan fleksibilitas pengelolaan fiskal dengan penerapan *automatic stabilizer* yang telah kita ketahui bersama.

Selanjutnya berkaitan dengan telah disampaikannya pemerintah atas oleh pemerintah atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2023 pada Rapat Paripurna sebelumnya, maka dengan ini kami dari Fraksi PKB menyampaikan beberapa catatan.

Pertama, dengan kondisi Covid yang sudah pada posisi terkontrol bulan ini, pertumbuhan ekonomi 5,3% sampai 5,9% merupakan keputusan yang realistis. Namun demikian target pertumbuhan ekonomi akan menjadi sangat *over estimate* manakala pemerintah tidak bisa menjaga kualitas sumber-sumber utama pertumbuhan, khususnya perbaikan laju konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi pemerintah, aktivitas investasi, serta tren ekspor yang telah sangat baik dalam beberapa bulan terakhir, dan pemerintah juga harus mewaspadai adanya potensi kenaikan inflasi yang ditargetkan $3\% \pm 1\%$ oleh Pemerintah, khususnya berkaitan dengan harga yang diatur oleh Pemerintah atau *administered prices* yang berkaitan dengan energi dan listrik.

Yang kedua, catatan kedua kami, pengangguran terbuka 5,3% sampai 6%, Fraksi kami mendesak Pemerintah terus mendorong kembali tumbuhnya industri pengolahan yang padat karya, di mana selama masa pandemi Covid-19 kemarin banyak yang terdampak.

Terkait kemiskinan 7,5 sampai 8,5% dan tingkat rasio gini 0,375 sampai 0,78, Fraksi PKB meminta kepada Pemerintah agar terus-menerus melakukan perbaikan koordinasi target-target sasaran antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Ketiga, Fraksi kami berpendapat bahwa reformasi perpajakan tahun 2023 dengan didukung oleh Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2001 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan beserta aturan pelaksanaannya harus mendorong kebijakan penerimaan perpajakan berjalan efektif yang dapat mendukung konsolidasi fiskal. Kami sebagai *green party* sangat mendukung langkah pemerintah untuk pencapaian target *green economy* melalui implementasi pajak karbon. Lebih jauh melalui pajak karbon ini diharapkan dapat mengubah perilaku masyarakat yang beralih pada aktivitas dan investasi yang rendah emisi dan juga menegakkan prinsip *polluters pay principle* sehingga dapat melindungi masyarakat secara keseluruhan.

4

Yang ke Empat, terkait dengan belanja negara tahun 2023, Fraksi kami mengapresiasi atas konsistensi dalam melaksanakan berbagai strategi kebijaksanaan yang mendorong kualitas belanja negara. percepatan transformasi ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui efisiensi belanja non prioritas dan mendorong belanja yang berorientasi pada hasil (*result based budgeting*) itu patut diteruskan. Oleh karena itu kami juga ingin mendorong Pemerintah agar selalu menuntut kepada di dalam kegiatan ekonomi kita peningkatan tingkat komponen dalam negeri sehingga dapat...(suara tidak jelas) efek pada pelaku usaha nasional dan UMKM.

Kelima, *mandatory spending* anggaran pendidikan minimal 20% dari APBN yang dialokasikan oleh pemerintah pusat dan transfer ke daerah dari pembiayaan APBN, Fraksi kami meminta anggaran ini dikelola dimanfaatkan secara adil dan secara adil, merata untuk seluruh masyarakat Indonesia. Untuk peningkatan mutu pendidikan nasional sesuai dengan ketentuan yang diatur di Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren, maka Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa mengingatkan Pemerintah bahwa pesantren juga penyelenggara pendidikan, wajib diakui sebagai bagian dari penyelenggara pendidikan nasional dan harus mendapat porsi sesuai dengan ketentuan yang ada di undang-undang.

Terkait dana desa, Fraksi kami mendukung arah kebijakan pemerintah agar pemanfaatan dana desa untuk kegiatan pemulihan ekonomi, program perlindungan sosial, termasuk penanganan kemiskinan ekstrem dan dukungan program sektor prioritas di desa.

Ketujuh, Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa berpendapat tentang hutang pembiayaan hutang, di mana kita ketahui ada 2 komponen utama, yaitu penerbitan SBN dan pengadaan pinjaman baik luar negeri maupun dalam negeri. Oleh karena itu melihat tingginya kontribusi pembiayaan utang untuk menutup APBN karena tahun ini tahun depan harus kembali kepada aturan 3%, maka Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa secara tegas meminta Pemerintah berhati-hati dalam mengelola SBN di tahun 2023. Ini sangat rentan dengan pergolakan pasar dan berpotensi meningkatkan *capital outflow* dari Indonesia.

Saudara Pimpinan dan Anggota Dewan, serta Ibu Menteri yang kami hormati.

Fraksi PKB mengapresiasi apa yang disampaikan oleh Bu Menteri dalam penyampaian pengantar dan keterangan pemerintah atas KEM dan PPKF pada tahun 2023 pada Sidang Paripurna sebelumnya, yaitu mengutip surat Al Quran Surat Yusuf ayat 43 dan 47 dan 48 yang merefleksikan pentingnya memperkuat kembali kesehatan APBN agar mampu berperan optimal sebagai instrumen *shock absorber* yang terjadi ada gejala di masa yang akan datang.

Terkait dengan desain.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

h Pak, sudah lebih dari 7 menit Pak, tolong dipersingkat.

F-PKB (Ir. H. NUR YASIN, M.B.A., M.T.):

Baik.

Kami dalam KEM dan PPKF Tahun 2023, Fraksi PKB menekankan agar Pemerintah mampu mengelola APBN secara akuntabel, dengan kata lain jangan sampai alokasi anggaran tersebut terdistribusi secara tidak merata, sebagaimana dalam Al Quran surat Al Hasyr ayat 7 menjelaskan bahwa, "agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya di antara kalian".

Terakhir, dengan mengucapkan *bismillahirrahmanirrahim*, Partai Kebangkitan Bangsa menyatakan persetujuannya atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 ini dan dapat dibahas selanjutnya sesuai dengan prosedur, mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Wallahul muaffiq ila aqwamith thoriq.

Ihdinasiratal mustaqim.

Wassalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Jakarta, 24 Mei 2022

Pimpinan Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa,

H. Cucun Ahmad Syamsurijal, Ketua, dan Drs. Fathan, Sekretaris,
ditandatangani.

Terima kasih.

<p align="center">PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM FRAKSI PKB KEPADA KETUA DPR RI</p>
--

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa.

Selanjutnya dari Fraksi Partai Demokrat, Ir. Bramantyo Suwondo dan bersiap-siap juru bicara dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, saudara Dr. H. Fahmi Alaydroes, M.M.

F-PD (BRAMANTYO SUWONDO, M.M., Ir.):

Bismillahirrahmanirrahim.

PANDANGAN FRAKSI PARTAI DEMOKRAT
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
ATAS

KETERANGAN PEMERINTAH TERHADAP KERANGKA EKONOMI MAKRO
DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL RAPBN TA 2023

Disampaikan oleh:

Bramantyo Suwondo, M.M., Ir., Nomor Anggota A-550

Daerah Pemilihan Jawa Tengah VI

⚡

Assalaamu'alaikum Warrahmatullaahi Wabarakatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

Om Swastyastu.

Namo Buddhaya.

Salam kebajikan.

Demokrat berkoalisi dengan rakyat.

Yang terhormat Pimpinan dan Anggota DPR RI.

Yang terhormat Menteri Keuangan Republik Indonesia, Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia, Menteri PPN dan Kepala Bappenas Republik Indonesia yang mewakili Pemerintah, serta seluruh Hadirin yang kami hormati.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia-Nya karena hari ini kita masih diberi anugerah kesehatan dan keselamatan, kita bersyukur bahwa situasi pandemi Covid-19 tahun ini semakin mereda. Tak lupa kami Fraksi Partai Demokrat mengucapkan, Selamat Idul Fitri 1443 Hijriyah bagi yang merayakan. Masih dalam suasana yang Fitri ini, kami mengucapkan Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Pada Rapat Paripurna DPR RI pagi hari ini, Fraksi Partai Demokrat menyampaikan pandangan atas keterangan pemerintah terhadap Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun Anggaran 2023 yang sudah disampaikan oleh Ibu Menteri Keuangan Republik Indonesia pada Jumat, 20 Mei 2022 yang lalu.

Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2023 dalam Rapat Paripurna DPR RI tanggal 20 Mei 2022 akan menjadi acuan bersama bagi Pemerintah dan DPR RI dalam menyusun dan menetapkan APBN 2023.

Saat ini perekonomian global dan nasional telah pulih, mulai pulih dari krisis pandemi Covid-19 dengan meningkatnya aktivitas sosial ekonomi, serta pelonggaran restriksi perjalanan di seluruh dunia. Namun pemulihan ekonomi yang terjadi mendorong peningkatan inflasi, terlebih dengan adanya konflik geopolitik Rusia dan Ukraina yang memicu lonjakan harga minyak, sehingga pemerintah harus mengambil langkah-langkah antisipatif agar tidak mengganggu neraca perdagangan ekspor-impor dalam negeri.

Mencermati kinerja perekonomian global pada tahun 2023, diperkirakan masih melambat dan cenderung rendah. Pemerintah perlu mewaspadaai sejumlah tantangan perekonomian global, serta ketidakseimbangan pola pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid-19 yang saat ini cukup dirasakan dengan adanya lonjakan harga komoditas yang berdampak signifikan pada perekonomian nasional.

Fraksi Partai Demokrat sependapat bahwa peningkatan produktivitas merupakan kunci untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sehingga diperlukan transformasi ekonomi yang sistematis dan terarah. Hal tersebut

sesuai dengan tema KEM-PPKF Tahun 2023 adalah "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan".

Fraksi Partai Demokrat juga menggarisbawahi agar pemerintah dapat menentukan prioritas dalam membangun visi Indonesia maju 2045, termasuk pembangunan Ibu Kota Negara dan berbagai pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan.

Akselerasi kebangkitan ekonomi seyogyanya haruslah berkeadilan, bukan sekedar akselerasi proyek-proyek besar saja, tetapi betul-betul menyentuh seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu Pemerintah bisa menggunakan BUMN sebagai agen pembangunan. Oleh karena itu Fraksi Partai Demokrat menghimbau Pemerintah untuk segera memperbaiki tata kelola dan memperhatikan besaran hutang BUMN agar tidak menjadi beban di kemudian hari, serta meningkatkan peran BUMN khususnya di daerah 3T.

Fraksi Partai Demokrat juga mengingatkan pemerintah agar upaya perlindungan sosial bagi masyarakat miskin dan rentan miskin di Indonesia terus ditingkatkan. Pemerintah perlu memastikan agar bantuan sosial, subsidi dan jaring pengaman sosial disalurkan dengan tepat sasaran. Perlu dipikirkan pula solusi yang tepat sasaran bagi permasalahan pupuk, naiknya harga sembako, minyak goreng, ketersediaan gandum, dan bahan baku demi terus menjaga daya beli masyarakat.

Fraksi Partai Demokrat mendukung program yang bersifat pro rakyat agar tetap diperhatikan, sehingga kesejahteraan buruh, petani, dan nelayan senantiasa tetap terjamin. Selain itu perlu diperhatikan juga kebijakan-kebijakan dalam upaya penurunan kemiskinan dan pengangguran, serta peningkatan kesejahteraan, serta kenaikan gaji bagi Anggota TNI, POLRI, PNS, ASN, dokter, dosen, guru, dan peserta didik di seluruh wilayah Indonesia.

Fraksi Partai Demokrat meminta pemerintah dapat terus menstimulasi perekonomian dengan cara menjaga daya beli masyarakat, serta mendukung terus UMKM agar dapat tetap berkarya dan membuka lapangan kerja di Indonesia. Fraksi Partai Demokrat meminta pemerintah agar senantiasa mengambil kebijakan *pro-growth*, *pro-poor*, *pro-environment*, dan juga *pro-job*.

Saudara Pimpinan, para Anggota Dewan serta Hadirin yang kami muliakan.

Menanggapi keterangan yang telah disampaikan pemerintah, maka Fraksi Partai Demokrat menyampaikan catatan kritis sebagai berikut:

1. Berkaitan dengan Asumsi Ekonomi Makro Tahun 2023.

Pertumbuhan ekonomi tahun 2023 yang diasumsikan sebesar 5,3 sampai 5,9% merupakan target yang realistis di tengah transformasi ekonomi yang masih berlanjut dan aktivitas ekonomi domestik yang terus membaik. Untuk mencapai target pertumbuhan tersebut, beberapa tantangan yang perlu menjadi perhatian pemerintah adalah:

6

- a. Proyeksi IMF dalam *World Economic Outlook* memperkirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2022 dan 2023 cenderung *stuck* pada angka 3,6%. Lebih rendah dari perkiraan sebelumnya sebesar 4,4% di tahun 2022. Faktor eskalasi tensi geopolitik dan perang Ukraina membuat perlambatan pertumbuhan tahun ini lebih tajam dari perkiraan sebelumnya.
- b. Dari sisi domestik sumber pertumbuhan ekonomi masih sangat mengandalkan konsumsi rumah tangga sebagai pendorong utama pertumbuhan.

Selanjutnya target perkiraan inflasi tahun 2023 sebesar 2,0% sampai 4,0%, memperlihatkan pemerintah cukup optimis dengan kebijakan yang diterapkan. Terkait kelompok harga energi yang mendorong kenaikan inflasi *administered price* sejak awal tahun 2022 diperkirakan akan berlanjut di tahun 2033. Fraksi Partai Demokrat meminta kepada Pemerintah untuk menyiapkan kebijakan stabilisasi harga diantaranya melalui operasi pasar, pengawasan distribusi dan penguatan ketersediaan pasokan.

Selanjutnya Fraksi Partai Demokrat meminta kepada Pemerintah untuk menyiapkan dan membuat mitigasi atas respon kebijakan *The Fed* terhadap kemungkinan terjadinya pembalikan arus modal asing ke negara asal dan memicu turunnya nilai tukar rupiah.

Selanjutnya Fraksi Demokrat meminta Pemerintah agar membuat kebijakan yang memperkuat sektor keuangan domestik.

Fraksi Partai Demokrat juga mengingatkan komitmen dalam mengembangkan *green economy* yang dapat berdampak baik bagi lingkungan di masa depan.

2. Berkaitan dengan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023.

Fraksi Partai Demokrat memberikan dukungan penuh kepada pemerintah untuk menjalankan komitmen menyehatkan kembali APBN pada tahun 2023, tetapi pada saat yang sama tetap dapat mendukung pemulihan ekonomi serta program pembangunan nasional.

Selanjutnya Fraksi Partai Demokrat meminta kepada pemerintah untuk terus konsisten melakukan reformasi dalam sektor perpajakan. Undang-Undang HPP yang sudah diterapkan harus mampu menjadi dasar untuk meningkatkan kinerja perpajakan. Pada sektor PNBPN, perbaikan pengelolaan PNBPN juga harus terus dilakukan oleh pemerintah.

Selanjutnya Fraksi Partai Demokrat meminta pemerintah untuk terus konsisten meningkatkan kualitas belanja yang efektif dan efisien, serta bersifat *result based*, oleh karena itulah APBN harus dapat menjadi *agent of change* yang dapat mencetak sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Selanjutnya Fraksi Partai Demokrat meminta kepada pemerintah untuk memastikan bahwa tingkat defisit tersebut tidak mengganggu kebijakan yang mendorong produktivitas transformasi ekonomi dan konsolidasi fiskal yang masih berlanjut.

Selanjutnya FPD mengingatkan kepada pemerintah untuk tetap mengendalikan rasio hutang terhadap PDB pada batas aman dengan memperhatikan kondisi perekonomian dan pasar keuangan pasca Covid-19 melalui pengelolaan yang baik seperti mempertimbangkan kemampuan membayar kembali, keserasian antar komposisi aset dan hutang valas serta parameter risiko keuangan negara lainnya.

Saudara Pimpinan, para Anggota Dewan, jajaran kementerian, teman-teman media, serta Hadirin yang kami hormati.

Berdasarkan catatan kritis di atas, maka Fraksi Partai Demokrat menyatakan menerima Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 untuk dilanjutkan dalam pembahasan di tingkat selanjutnya.

Demikian pandangan Fraksi Partai Demokrat yang kami sampaikan. Fraksi Partai Demokrat akan senantiasa mendukung segala kebijakan yang berpihak kepada rakyat, termasuk untuk pemberdayaan perempuan dan anak karena APBN itu dari kita untuk kita membangun negeri, sehingga giat dan komitmennya harus bersifat *one for all, all for one*.

Harapan rakyat, perjuangan Demokrat. Bersama kita kuat, bersatu kita bangkit.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 24 Mei 2022.

Pimpinan Fraksi Partai Demokrat

Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,

Ketua, Dr. Edhie Baskoro Yudhoyono, M.Sc., Nomor Anggota A-554, ditandatangani.

Sekretaris, Marwan Cik Asan, M.M., Nomor Anggota A-535, ditandatangani.

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM
FRAKSI PARTAI DEMOKRAT KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Demokrat.

Kami ingatkan bahwa sesuai kesepakatan agar menyampaikan maksimal 7 menit dan itu lampu merahnya itu akan kedip-kedip. Jadi jika sudah 7 menit, lampu merah berkedip harap untuk mempersingkat apa yang akan disampaikan. Ini sudah hampir sudah 2 jam 45 menit kita melaksanakan Rapat Paripurna, padahal sesuai dengan kesepakatan yang lalu bahwa Rapat

Paripurna selama-lamanya selama masa pandemi ini dilakukan selama dua setengah jam, karenanya untuk 3 Fraksi yang akan menyampaikan pandangan fraksinya, saya minta untuk bisa tepat waktu maksimal 7 menit.

Selanjutnya kami persilakan kepada Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, yang terhormat Dr. H. Fahmi Alaydroes untuk menyampaikan pandangan Fraksinya, kami persilakan.

Bersiap-siap setelahnya Fraksi Amanat Nasional yang akan disampaikan oleh Saudara Eko Hendro Purnomo, S.Sos.

F-PKS (Dr.H. FAHMI ALAYDROES, M.M., Med.):

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh.

Pimpinan dan Anggota DPR RI, saudari Menteri Keuangan beserta jajaran, serta Hadirin yang kami hormati.

Pertama-tama perkenankan kami mengajak hadirin sekalian untuk senantiasa memanjatkan puji dan puja syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, shalawat dan salam kepada Baginda Nabi *Shallallahu Alaihi Wasallam*.

Sehubungan masih dalam suasana bulan Syawal, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera juga mengucapkan *Taqabbalallahu Minna Wa Minkum, Taqabbalallahu Ya Karim, Minal Aidin Wal Faizin* Mohon Maaf Lahir dan Batin.

Tahun 2022 ini adalah tahun berjalan ketiga dimana negara kita masih dalam status pandemi Covid-19. Semoga kasus-kasus Covid-19 ini segera berakhir, sehingga kita semua dapat berfokus penuh pada proses pemulihan ekonomi nasional. Namun di sisi lain terdapat dinamika yang terjadi di tingkat global, perang antara Rusia-Ukraina, kenaikan harga komoditas global, dan pengetatan kebijakan moneter global khususnya di Amerika Serikat tentu menjadi perhatian kita bersama.

Dalam menyikapi Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal (PPKF) Tahun 2023, perkenankan kami Fraksi Partai Keadilan Sejahtera Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia menyampaikan Pandangan-pandangan teradap Keterangan Pemerintah atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023. Disampaikan oleh Fahmi Alaydrus, Nomor Anggota A-432, daerah pemilihan Jawa Barat V.

Dalam menyikapi Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023, Fraksi Partai Keadilan Sejahtera mengingatkan bahwa hasil pembahasan dokumen KEM-PPKF Tahun 2023 akan menjadi dasar penyusunan RAPBN tahun 2023, sehingga harus benar-benar dicermati arah politik anggaran negara yang ada di dalamnya. Politik anggaran negara sangat penting untuk memastikan bahwa APBN disusun sebesar-besarnya untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat sebagaimana diamanahkan oleh konstitusi.

Fraksi PKS memberikan pandangan-pandangan sebagai berikut:

Satu, Fraksi PKS memandang Pemerintah perlu lebih serius dalam mencapai target pertumbuhan ekonomi, karena sejak awal periode pemerintahan Jokowi target pertumbuhan tidak pernah tercapai, baik target RPJMN maupun APBN. Kegagalan mencapai target pertumbuhan menjadi salah satu penyebab pemerintah belum berhasil mencapai amanat konstitusi mewujudkan kesejahteraan rakyat dan terus menempatkan Indonesia pada *middle income trap*.

Fraksi PKS berpandangan bahwa target pertumbuhan perlu didorong untuk lebih berkualitas dan inklusif. Fraksi PKS memandang bahwa peranan konsumsi pemerintah sebagai *counter cyclical* belum maksimal. Berbagai anggaran yang dirumuskan khususnya dari anggaran pemulihan ekonomi nasional terlaksana cukup rendah. Tahun 2021 realisasi PEN hanya 88% dan tahun 2020 terealisasi 83%. APBN belum mampu memenuhi fungsi distribusi, stabilisasi, dan alokasi dengan baik.

Fraksi PKS menilai target inflasi tahun 2023 semestinya berada pada kisaran 2 sampai 3%. Pemerintah harus bisa mengendalikan harga kebutuhan pokok seperti minyak goreng, cabai, bawang merah, telur, dan lainnya. Selanjutnya pemerintah juga harus memastikan harga yang dikendalikan pemerintah juga tidak dinaikkan, seperti tarif listrik, bahan bakar minyak dan gas.

Fraksi PKS berpandangan Pemerintah dan Bank Indonesia perlu bekerja lebih keras agar target tersebut tercapai sehingga daya beli rakyat tidak menurun.

Fraksi PKS berpandangan bahwa nilai tukar harus dijaga agar lebih kuat karena berdampak luas bagi pelaku ekonomi. Rentang nilai tukar tahun 2023 sebesar 14.300 sampai 14.800, perlu lebih optimis sehingga menggiring pelaku ekonomi menjadi juga lebih optimis.

Fraksi PKS memandang bahwa pemerintah harus mempertajam analisis kebijakan fiskal ekspansif untuk tahun anggaran 2023. Hal ini sebagai konsekuensi kembalinya batas maksimum defisit ke angka 3% yang pada akhirnya harus lebih cermat dalam pembiayaan hutang.

Fraksi PKS berpandangan bahwa proyeksi keseimbangan primer yang masih defisit sebesar 0,46 sampai 0,65% pada tahun 2023 masih menggambarkan rentangnya APBN terhadap beban bunga hutang yang harus ditanggung oleh pemerintah. Keseimbangan primer yang masih negatif akan menyebabkan penumpukan penumpukan hutang kembali. Artinya bahwa pada tahun 2023 pemerintah belum terbebas dari jeratan hutang.

Fraksi PKS berpandangan bahwa pemerintah harus lebih agresif menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran. September 2021 penduduk miskin mencapai 26,5 juta, sedangkan pengangguran mencapai 8,4

juta. Baik kemiskinan maupun pengangguran belum kembali ke posisi sebelum pandemi Covid-19. Fraksi PKS mendorong, Fraksi PKS mengingatkan pemerintah bahwa tingkat pengangguran usia muda di Indonesia adalah yang tertinggi di kawasan Asia Tenggara hampir 20%.

Fraksi PKS mendorong pemerintah untuk terus memperbaiki Nilai Tukar Petani dan Nilai Tukar Nelayan secara progresif. Oleh karena itu Fraksi PKS mendesak pemerintah meningkatkan subsidi ke petani dan nelayan.

Fraksi PKS berpandangan bahwa target perpajakan harus disusun berdasarkan sistem perpajakan yang berkeadilan dan ditujukan untuk meningkatkan rasio perpajakan. Fraksi PKS menyoroti bahwa tingginya target penerimaan perpajakan, masih belum sejalan dengan realitas giat penerimaan perpajakan. Fraksi PKS mendorong agar insentif perpajakan dapat lebih diarahkan untuk mendorong afirmasi kepada masyarakat kecil.

Fraksi PKS mendorong agar honor relawan di desa seperti Kader Posyandu, Relawan Jumantik, Relawan Keluarga Berencana dan Relawan Sosial lainnya yang didanai oleh APBN dan APBD tidak dipotong pajak ataupun pungutan lainnya, termasuk juga dengan pengadaan-pengadaan di desa yang sifatnya kebutuhan primer oleh masyarakat desa.

Fraksi PKS berpandangan bahwa bantalan sosial perlu ditingkatkan dengan peningkatan besaran manfaat seperti PKH, kartu sembako, KIP kuliah, PIP dan PBI, JKN.

Fraksi PKS berpandangan bahwa pemerintah wajib mempertahankan subsidi listrik 450 volt ampere sampai 900 volt ampere, subsidi LPG tabung 3 Kilo Gram, dan BBM bersubsidi bagi rakyat kecil.

Fraksi PKS berpandangan bahwa dana desa perlu dinaikkan kembali pada tahun 2023 setelah sebelumnya menurun 71,85 triliun menjadi 68 triliun, sehingga pemerataan kesejahteraan bisa tercapai.

Fraksi PKS mendorong agar tunjangan profesi guru harus dialokasikan secara memadai, baik yang di bawah pembinaan Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi, Kementerian Agama, maupun daerah.

Fraksi PKS juga mendesak agar tersedianya alokasi bagi penambahan dana transfer daerah lewat dana alokasi umum untuk pembiayaan gaji dan tunjangan ASN, baik PNS maupun P3K guru serta tenaga kependidikan lainnya untuk menjamin keberlangsungan penyelenggaraan sektor pendidikan.

Fraksi PKS mendorong alokasi dan realisasi dana abadi yang signifikan bagi pesantren dan kebudayaan.

Terakhir, Fraksi PKS mendorong pemerintah untuk menjamin kesejahteraan prajurit TNI dan POLRI secara umum, juga bagi para prajurit yang menjalankan pengabdian di daerah terpencil dan perbatasan-perbatasan negara.

Para Hadirin yang berbahagia.

Fraksi PKS telah memberikan 91 catatan kritis dan konstruktif, lengkap atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 yang tidak mungkin dibacakan utuh di sini dan menjadi dokumen yang tidak terpisahkan dan akan langsung diserahkan kepada pemerintah.

Demikian Pandangan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera DPR RI agar dapat menjadi perhatian, dapat ditindaklanjuti dalam pembahasan selanjutnya.

Atas perhatian Bapak, Ibu, Hadirin semua menyimak dan mendengarkan Pandangan Fraksi PKS, kami ucapkan ribuan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, 23 Syawal 1443 Hijriyah, 24 Mei 2022
Pimpinan Fraksi Partai Keadilan Sejahtera
Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia,
Ketua, Dr.H. Jazuli Juwaini, Lc., M.A., A-449, ditandatangani.
Sekretaris Fraksi, Hj. Ledia Hanifa Amaliah, S.Si., M.Psi.T., A-427, ditandatangani.

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM FRAKSI PKS
KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Keadilan Sosial.

Selanjutnya Fraksi Partai Amanat Nasional, Bapak Eko Hendro Purnomo, S.Sos., kami persilakan.

Terakhir bersiap-siap dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, Saudara H. Muhammad Iqbal, S.E., M.Com., untuk bisa bersiap-siap.

Tolong ingat waktu maksimal 7 menit.

F-PPP (EKO HENDRO PURNOMO, S.Sos.):

PANDANGAN FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA
TERHADAP
KETERANGAN PEMERINTAH MENGENAI KERANGKA EKONOMI MAKRO
DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL RAPBN 2023

Dibacakan oleh:

Eko Hendro Purnomo, Nomor Anggota 493
Daerah Pemilihan DKI I Jakarta Timur

↳

Assalaamu'alaikum warrahmatullaahi wabarakatuh.

Selamat siang.

Salam sejahtera untuk kita semua.

Salam Indonesia bersatu.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.

Saudara Menteri Keuangan yang kami hormati.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kita dapat menjalankan tugas konstitusional pada hari ini dalam rangka memberikan pandangan terhadap keterangan pemerintah atas Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2023 yang telah disampaikan pemerintah pada Rapat Paripurna DPR RI tanggal 20 Mei 2022.

Saudara Pimpinan, Menteri Keuangan, Anggota Dewan dan Hadirin yang kami hormati.

Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 disampaikan oleh pemerintah dengan mengambil tema "Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan" patut untuk kita apresiasi karena merupakan tindak lanjut dari tema sebelumnya di tahun 2022 yang pada prinsipnya melakukan pemulihan ekonomi di tengah ketidakpastian global di masa pandemi Covid-19.

Reformasi dan transformasi ekonomi melalui sektor produktif merupakan keputusan yang tepat sebagai upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun Fraksi PAN meminta agar kebijakan yang sudah dan sedang berjalan dapat dilakukan evaluasi secara komprehensif agar memberikan pijakan yang kokoh, serta mampu mendorong perbaikan ekonomi secara inklusif.

Fraksi PAN memahami semangat dan optimis pemerintah dalam upaya melakukan peningkatan produktivitas di masa yang akan datang. Hal ini dibutuhkan dalam rangka menghadapi era transformasi teknologi serta babak baru endemi Covid-19.

Lebih lanjut Fraksi PAN juga menekankan agar pemerintah tetap menciptakan motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang kuat, stabil, dan memiliki daya saing tinggi melalui penguatan sektor riil. Hal ini penting untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan berkelanjutan yang diperlukan untuk mengurangi tingkat pengangguran, kemiskinan, dan kesenjangan yang terjadi akibat Covid-19.

Pimpinan dan Anggota Dewan yang kami hormati.

Saudara Menteri Keuangan yang kami hormati.

Dalam merespon Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun 2023 yang disampaikan oleh pemerintah, Fraksi PAN menyampaikan pandangan sebagai berikut:

- Pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3 hingga 5,9%.
Fraksi PAN menilai pertumbuhan ekonomi tahun 2023 sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah dalam menghadapi transformasi ekonomi pasca Covid-19. Pelaksanaan program pemulihan ekonomi nasional atau disebut juga dengan PEN mempercepat proses vaksinasi, mendongkrak daya beli masyarakat dan meningkatkan permintaan dari pasar tujuan ekspor. Di samping itu pemerintah perlu mengantisipasi ketidakpastian geopolitik yang terjadi akibat perang Rusia dan Ukraina yang berimbas pada pasar global, sehingga bisa berdampak juga pada melemahnya pertumbuhan ekonomi di dalam negeri.
- Fraksi PAN meminta agar pemerintah memaksimalkan sektor produksi dan manufaktur, meningkatkan kualitas SDM, dan membuka lapangan kerja, serta mendorong pembangunan ekonomi hijau. Fraksi PAN meminta agar pemerintah tetap memprioritaskan bantuan untuk UMKM, hal ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas masyarakat yang berbasis ekonomi kerakyatan sehingga dapat menggerakkan roda perekonomian nasional.
- Inflasi 2,0 hingga 4,0%.
Asumsi inflasi pada tahun 2023 yang disampaikan pemerintah cukup realistis, mengingat saat ini Indonesia berangsur menuju endemi, sehingga aktivitas perekonomian semakin membaik. Namun demikian, Fraksi PAN tetap meminta pemerintah untuk selalu waspada agar tingkat inflasi yang rendah ini bisa terjaga dengan baik, peningkatan inflasi pangan dan energi secara global mendorong peningkatan inflasi di dalam negeri.
- Tingkat suku bunga SBN 10 tahun 7,34 hingga 9,16%.
Pemerintah mematok tingkat suku bunga SBN 10 tahun sebesar 7,34-9,16%. Hal ini mencerminkan kondisi pasar obligasi secara umum. Namun demikian Fraksi PAN mengingatkan kembali bahwa pemulihan ekonomi harus didasarkan pada iklim suku bunga yang rendah, sehingga mampu menggairahkan konsumsi masyarakat dan mendorong peningkatan laju kredit serta ekspansi bisnis domestik. Oleh karenanya Fraksi PAN mendorong pemerintah agar mengupayakan penurunan biaya SBN di tahun 2023.
- Nilai tukar 14.300 hingga 14.800 per US Dolar.
Fraksi PAN menilai bahwa di tengah-tengah tanda-tanda tren pemulihan ekonomi domestik dan optimis pemerintah terhadap perbaikan fundamental ekonomi, maka sudah selayaknya nilai tukar rupiah ditargetkan menguat pada tahun mendatang. Harapan tersebut turut diperkuat dengan rata-rata nilai tukar rupiah sepanjang awal tahun 2022 yang terjaga disertai cadangan devisa yang cukup tinggi. Untuk memperkuat nilai tukar rupiah, maka Fraksi PAN meminta agar pemerintah dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi tinggi yang ditopang oleh perbaikan pada transaksi berjalan, khususnya pada aktivitas ekspor dan investasi.

4

- Harga minyak Indonesia atau ICP 80 hingga 100 US Dolar per barel. Pada tahun 2023 diusulkan pemerintah pada kisaran 80 hingga 100 US Dolar per barel. Fraksi PAN menilai usulan harga minyak mentah tersebut terlalu optimis jika dibandingkan pada kondisi pada hari ini, dimana harga ICP per Maret 2022 saja telah mencapai 113,5 US Dolar per barel. Namun demikian optimis pasar dan membaiknya permintaan kenaikan harga minyak mentah dunia dipengaruhi oleh kesepakatan OPEC untuk melanjutkan pemotongan produksi dengan proyeksi kenaikan harga minyak mentah tersebut.

Fraksi PAN berharap di tengah harga minyak mentah yang masih bergerak dinamis, pemerintah tetap menghadirkan jenis BBM yang bernilai ekonomis agar kenaikan BBM di masa mendatang tidak memengaruhi kondisi masyarakat secara umum.

Fraksi PAN mengingatkan agar perlu adanya reformulasi subsidi energi yang optimal dan tepat sasaran agar kesehatan fiskal tetap terjaga dan tidak memberikan beban tambahan bagi BUMN energi.

- *Lifting* minyak bumi 619 hingga 680.000 Bph dan *lifting* gas bumi 1.019 hingga 1.107 bsmph.. masih jauh dari target pada tahun pertama 2022, maka Fraksi PAN meminta pemerintah tetap realistis dalam menentukan pencapaian *lifting* Migas. Menurut Fraksi PAN, target ini akan berdampak terhadap proyeksi PNBPN SDM migas yang semakin tinggi, meskipun ada tren pembalikan harga komoditas energi, maka target produksi minyak bumi dan gas dapat dinaikkan dengan mempertimbangkan berbagai kendala yang mungkin terjadi, sehingga kenaikan ini diharapkan dapat berdampak positif terhadap pendapatan negara.
- Belanja pemerintah pusat pada kisaran 9,85 sampai dengan 10,54% PDB. Belanja pemerintah pusat selama periode 2017-2021 sebesar 10,73% terhadap PDB. Belanja pemerintah pada tahun 2023 lebih rendah dibandingkan tahun 2022. Selain belanja kesehatan, belanja pendidikan harus ditingkatkan karena saat ini proses pembelajaran tatap muka akan membutuhkan biaya yang lebih besar untuk meningkatkan fasilitas dan kebutuhan akademik di bidang pendidikan. Namun juga dengan penurunan belanja pusat jangan sampai mempengaruhi penurunan kualitas maupun produktivitas kerja pemerintah.

Saudara Pimpinan, Menteri Keuangan, Anggota Dewan, Hadirin yang kami hormati.

Apa yang kami sampaikan tidak terpisah dari dokumen ini. Banyak yang kami infokan di dokumen ini, namun karena waktu akhirnya kami mensudahkan.

Terima kasih Pimpinan.

Pimpinan Fraksi Partai Amanat Nasional
Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia Republik Indonesia

Jakarta, 24 Mei 2022
Pimpinan atau Ketua Fraksi,
Saleh Partaonan Daulay dan Sekretaris Eko Hendro Purnomo

Akhir kata mengucapkan, *Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM FRAKSI PAN
KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kepada juru bicara dari Fraksi Amanat Nasional yang tepat waktu menyampaikan Pandangan Fraksinya.

Selanjutnya terakhir Fraksi Partai Persatuan Pembangunan, Saudara Haji Muhammad Iqbal, S.E., M.Com., untuk bisa menyampaikan pandangan fraksinya dan *Insha Allah* tepat waktu juga. Kami persilakan.

F-PPP (H. MUHAMMAD IQBAL, S.E., M.Com.):

PANDANGAN FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN
ATAS
PENYAMPAIAN PEMERINTAH TERHADAP KERANGKA EKONOMI MAKRO
DAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL RAPBN TAHUN 2023

Disampaikan oleh:
Juru bicara Muhammad Iqbal, Anggota Nomor A-461

*Bismillahirrahmaanirrahim.
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yang saya hormati Ibu Pimpinan Rapat.
Yang terhormat Bu Menteri Keuangan beserta seluruh jajarannya.
Yang saya hormati Anggota Dewan dan Hadirin hadirat yang berbahagia.

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah *Subhanahu wa Ta'ala* karena pada hari ini kita masih diberikan rahmat dan karunia-Nya untuk menghadiri Rapat Paripurna. Kemudian shalawat dan salam kita panjatkan kepada nabi kita Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*.

Pada kesempatan ini juga dalam rangka masih suasana lebaran, kami dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan mengucapkan, *Minal Aidin Wal Faizin*.

Sidang Paripurna yang terhormat.

Sebagaimana kita ketahui bahwa pemerintah telah mengusulkan indikator ekonomi makro sebagai asumsi dasar dalam penyusunan RAPBN 2023, antara lain: pertumbuhan ekonomi sekitar 5,3 hingga 5,9%, inflasi 2

hingga 4%, nilai tukar rupiah berkisar antara Rp14.300 hingga Rp14.800 per US Dolar, tingkat suku bunga SBN 10 tahun sekitar 7,34 hingga 9,16%, harga minyak mentah Indonesia berkisar antara 80 hingga 100 US Dolar per barel, *lifting* minyak bumi 619.000 hingga 680.000 per barel per hari, dan *lifting* gas sekitar 1,2 juta hingga 1,11 juta barel setara minyak per hari.

Di saat bersamaan kita ketahui bahwa tantangan perekonomian setelah pandemi Covid-19 muncul dari berbagai faktor global, baik dari sisi geopolitik, ekonomi, dan keuangan yang dinamis, lonjakan inflasi global akibat perang Rusia-Ukraina dan percepatan pengetatan kebijakan moneter global khususnya di Amerika Serikat.

Fraksi PPP memahami lonjakan inflasi global dan pengetatan moneter global membuat pilihan kebijakan pemerintah semakin terbatas. Dalam kondisi tersebut Fraksi PPP meminta pemerintah untuk lebih mengoptimalkan belanja pemerintah dengan berfokus pada perlindungan sosial, serta subsidi energi dalam rangka menjaga ketahanan daya beli masyarakat akibat krisis pangan dan energi yang terjadi sejak awal tahun ini.

Sidang Paripurna yang terhormat.

Fraksi PPP mencermati bahwa *lifting* minyak kita terus mengalami penurunan. *Lifting* minyak hingga Januari 2022 hanya sebesar 573.000 barel per hari, jauh di bawah target APBN 2022 yang sebesar 703.000 barel per hari. Padahal kita tahu bahwa konsumsi BBM nasional 1,4 hingga 1,5 juta barel perhari. Artinya ketergantungan pada minyak impor sangat tinggi. Hal ini tentu akan sangat memberatkan keuangan negara, ditambah lagi dengan meningkatnya harga energi global akibat perang Ukraina dan Rusia. Kenaikan ICP...(suara tidak jelas) harga keekonomian BBM meningkat, sehingga menambah beban subsidi BBM dan LPG serta kompensasi BBM dalam APBN. Oleh karena itu Fraksi PPP meminta kepada pemerintah untuk terus memantau dan mengantisipasi dampak perkembangan harga minyak mentah dunia.

Hadirini hadirat yang saya hormati.

Terkait dengan RAPBN Tahun 2023 yang disampaikan oleh pemerintah, Fraksi Partai Persatuan Pembangunan memberikan sejumlah catatan di antaranya adalah:

Yang **pertama**, Fraksi PPP meminta agar kebijakan pengelolaan fiskal difokuskan untuk memperkuat daya beli masyarakat berpendapatan rendah, termasuk masyarakat di bawah garis kemiskinan. Dengan target pertumbuhan ekonomi yang lebih optimis dibandingkan 2022, harapannya pemerintah melalui APBN dapat meningkatkan pemerataan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan, penurunan kemiskinan, dan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Kedua, Fraksi PPP meminta pemerintah agar meningkatkan kehati-hatian di dalam pengelolaan utang luar negeri kendati terjadi penurunan laju hutang luar negeri, namun tantangan yang berasal dari naiknya suku bunga secara global akan meningkatkan beban bunga.

Ketiga, Fraksi PPP memandang bahwa percepatan realisasi pembangunan di sektor pertanian, industri pengolahan, dan energi untuk meningkatkan daya saing dalam rangka memanfaatkan momentum permintaan ekspor, permintaan perkembangan infrastruktur pertanian juga mendesak sebagai strategi meredam gejolak harga pangan, memotong rantai pasok dan memberikan kenaikan nilai tambah di level petani.

Keempat, Fraksi PPP meminta pemerintah untuk meningkatkan upaya kenaikan rasio perpajakan melalui meningkatnya pasca pulih ekonomi amanat dalam Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan sebaiknya segera ditindaklanjuti oleh kementerian teknis. Upaya reformasi perpajakan seperti optimalisasi kerja sama pertukaran data antar negara, integrasi sistem perpajakan dengan data kependudukan, hingga simplifikasi aturan perpajakan secara umum harus terus dilakukan.

Kelima, Fraksi PPP meminta pemerintah melalui melakukan evaluasi terhadap insentif perpajakan kepada pelaku usaha besar yang sudah mulai pulih dan secara paralel terus mempertahankan insentif selama pandemi kepada industri kecil dan UMKM.

Keenam, sebagai upaya penanggulangan kemiskinan, Fraksi PPP meminta agar bantuan pangan non tunai harus disalurkan tepat sasaran, tepat waktu di tengah kenaikan inflasi pangan yang mulai terjadi. Perbaikan data, koordinasi dengan pejabat tes di daerah hingga hingga pengawasan perlu terus didorong.

Ketujuh, Fraksi PPP meminta kepada pemerintah untuk menjamin ketersediaan dana alokasi anggaran untuk subsidi pupuk. Kebutuhan pupuk subsidi cenderung meningkat karena disparitas harga pupuk non subsidi dengan pupuk subsidi terus melebar akibat naiknya harga bahan baku pupuk di pasar internasional.

Kedelapan, Fraksi PPP meminta kepada pemerintah agar terus memperhatikan kesejahteraan Aparatur Sipil Negara dan TNI POLRI.

Kesembilan, mengingat masih maraknya terorisme, Fraksi kami meminta perlunya anggaran revitalisasi dalam jumlah yang lebih besar melalui pendidikan keagamaan di Kementerian Agama dengan melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama.

Sidang Paripurna yang terhormat.

Demikianlah Pandangan Fraksi PPP atas penyampaian kerangka ekonomi oleh pemerintah. Dengan mengucapkan *Bismillahirrahmanirrahim*, Fraksi Partai Persatuan Pembangunan dapat menyetujui Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal Tahun Anggaran 2023 untuk dibahas pada Pembicaraan Tingkat I sesuai mekanisme peraturan yang berlaku, dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi taufiq wal hidayah,
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Jakarta, 24 Mei 2022

h

Pimpinan Fraksi Partai Persatuan Pembangunan,
Ketua, H. Amir Uskara
Sekretaris, Dr.H. Achmad Baidowi

**PENYERAHAN BERKAS PANDANGAN UMUM FRAKSI PPP
KEPADA KETUA DPR RI**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Terima kasih kami sampaikan kepada juru bicara dari Fraksi Partai Persatuan Pembangunan.

Sidang Dewan yang terhormat.

Dengan telah selesainya juru bicara terakhir menyampaikan pandangan fraksinya, dengan demikian sembilan fraksi telah menyampaikan pandangan fraksinya masing-masing.

Perlu kami beritahukan kepada pemerintah maupun Anggota Dewan yang terhormat, bahwa tanggapan pemerintah terhadap pandangan Fraksi-fraksi atas Penyampaian Kerangka Ekonomi Makro dan Pokok-pokok Kebijakan Fiskal RAPBN Tahun Anggaran 2023 telah dijadwalkan oleh Badan Musyawarah DPR RI untuk disampaikan dalam Rapat Paripurna Dewan pada hari Selasa, tanggal 31 Mei Tahun 2022.

Saat ini kita sudah melaksanakan Rapat Paripurna pada hari ini selama *Alhamdulillah* 3 jam, karenanya kita akan segera menutup Paripurna hari ini karena sudah melewati 30 menit dari jadwal yang ditentukan pada masa pandemi Covid dan sudah masuk dalam waktu shalat Dzuhur.

Yang terhormat para Anggota Dewan, Hadirin yang kami muliakan,

Dengan demikian selesailah..

F-PKS (AMIN AK., M.M.):

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Tolong Pak, tadi saya sudah sampaikan sudah masuk acara shalat Dzuhur.

F-PKS (AMIN AK., M.M.):

Interupsi Pimpinan. Pimpinan interupsi, satu saja.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

1 menit Pak.

F-PKS (AMIN AK., M.M.):

4 menit Pimpinan. Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Ini sudah 3 jam.

F-PKS (AMIN AK., M.M.):

Terima kasih atas waktu yang diberikan.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan dan Anggota DPR RI, serta Hadirin yang terhormat.

Saya Amin AK., Nomor Anggota A-447, Fraksi PKS, Dapil Jawa Timur IV, ingin menyampaikan hal penting terkait Ketentuan Umum Hukum Pidana kita.

Undang-Undang tentang Tindak Pidana Kekerasan Seksual telah diundangkan dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2022. Dalam Pasal 4 Undang-Undang TPKS dijelaskan bahwa tindak pidana kekerasan seksual terdiri atas tindakan-tindakan yang melecehkan, memaksa, menyiksa, mengeksploitasi, dan memperbudak. Sayangnya undang-undang ini tidak mengatur tindak pidana kesusilaan secara lengkap, integral, dan komprehensif karena tidak memasukkan ketentuan tentang larangan perzinahan dan penyimpangan seksual yang tentu dilakukan dengan persetujuan, sehingga dapat diinterpretasi undang-undang ini setuju dengan konsep *sexual consent*.

Saat ini terdapat kelemahan dalam regulasi yang mengatur tentang perzinahan karena norma perzinahan yang telah diatur dalam Pasal 284 KUHP bermakna sempit karena tidak bisa menjangkau perbuatan zina yang dilakukan oleh pasangan yang keduanya tidak terikat pernikahan dengan pihak lain. Hal ini bertentangan dengan nilai agama dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang memaknai bahwa perzinahan meliputi segala bentuk persetubuhan yang dilakukan dengan selain suami atau istri.

Selain itu saat ini juga terdapat kekosongan hukum pengaturan tentang larangan penyimpangan seksual LGBT, karena tidak ada satupun hukum positif Indonesia yang melarang perilaku LGBT serta propagandanya di ranah publik. Beberapa waktu lalu sempat muncul video *podcast* yang menampilkan pasangan *gay* Ragil Mahardika dan Frederik Vollert yang diunggah di *channel* Youtube Deddy Corbuzier. Video ini telah ditonton lebih dari 5,4 juta kali dan menimbulkan kontroversi karena menampilkan wawancara terkait banyak hal mulai dari gaya hidup sebagai *gay*, bagaimana dan apa yang menyebabkan keduanya menjadi *gay*, serta seluk-beluk percintaan antara pasangan sesama jenis. Meskipun kemudian Deddy Corbuzier meminta maaf dan menghapus video tersebut di *channel* YouTube miliknya, video tersebut sudah terlanjur dilihat banyak orang, ini jelas meresahkan karena dapat menginspirasi orang lain untuk mau melakukan hubungan sesama jenis.

Terkini Kedubes Inggris di Indonesia mengibarkan bendera LGBT yang diunggah melalui akun resmi Instagram @UK Indonesia. Pengibaran bendera

LGBT ini tentu menyulut kemarahan masyarakat Indonesia karena LGBT bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila.

Menimbang kejadian-kejadian tersebut, untuk menanggulangi persoalan perzinahan dan penyimpangan seksual menjadi sangat penting untuk mengesahkan revisi KUHP yang di dalamnya mengatur tentang rumusan tindak pidana kesusilaan secara lengkap, integral, dan komprehensif meliputi perbuatan yang mengandung kekerasan seks... **(suara tidak terdengar/terekam).**

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Yang terhormat para Anggota Dewan, Hadirin yang kami muliakan.

Dengan demikian selesailah acara Rapat Paripurna Dewan hari ini.

F-PKS (AMIN AK., M.M.):

Terima kasih, 2 menit Pimpinan.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Selaku Pimpinan Rapat, kami menyampaikan ucapan terima kasih.

F-PKS (AMIN AK., M.M.):

Terakhir penutup Pimpinan, maaf.

KETUA RAPAT (DR. (H.C.) PUAN MAHARANI / KETUA DPR RI):

Kepada yang terhormat para Anggota Dewan dan Hadirin sekalian, atas waktu dan kesabarannya dalam mengikuti Rapat Paripurna DPR RI hari ini. Dengan seizin Sidang Dewan, maka perkenankan kami menutup Rapat Paripurna dengan ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamiin*.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Om shanti shanti om.

Namo Buddhaya.

Salam kebajikan.

**(KETOK PALU 3 KALI)
(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.47 WIB)**

KETUA RAPAT,


Dr. (H.C.) PUAN MAHARANI